

**PENGARUH ETIKA IDEALISME, KOMITMEN PROFESIONAL,  
SOSIALISASI ANTISIPATIF, DAN *LOCUS OF CONTROL*  
TERHADAP NIAT MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh**

**DIKA NIKMAHTUL KUSNAH**

**NIM. 19.52.21.213**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**PENGARUH ETIKA IDEALISME, KOMITMEN PROFESIONAL,  
SOSIALISASI ANTISIPATIF, DAN *LOCUS OF CONTROL*  
TERHADAP NIAT MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING***

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akutansi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

DIKA NIKMAHTUL KUSNAH  
NIM. 19.52.21.213

Surakarta, 10 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Usnan, S.E.I, M.E.I  
NIP. 19850919 201403 1 001

## **SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DIKA NIKMAHTUL KUSNAH

NIM : 19.52.21.213

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH ETIKA IDEALISME, KOMITMEN PROFESIONAL, SOSIALISASI ANTISIPATIF DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP NIAT MEAKUKAN *WHISTLEBLOWING*".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 13 April 2023



Dika Nikmahtul Kusnah

## **SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DIKA NIKMAHTUL KUSNAH  
NIM : 19.52.21.213  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya yang berjudul "PENGARUH ETIKA IDEALISME, KOMITMEN PROFESIONAL, SOSIALISASI ANTISIPATIF DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP NIAT MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING*".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari mahasiswa Akuntansi Syariah di UIN Raden Mas Said Surakarta. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 13 April 2023



Dika Nikmahtul Kusnah

Usnan, S.E.I, M.E.I  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Dika Nikmahtul Kusnah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Dika Nikmahtul Kusnah NIM : 19.52.21.213 yang berjudul:

**PENGARUH ETIKA IDEALISME, KOMITMEN PROFESIONAL, SOSIALISASI ANTISIPATIF DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP NIAT MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING***

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 10 April 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Usnan, S.E.I, M.E.I  
NIP. 19850919 201403 1 001

PENGESAHAN

PENGARUH ETIKA IDEALISME, KOMITMEN PROFESIONAL,  
SOSIALISASI ANTISIPATIF, DAN *LOCUS OF CONTROL*  
TERHADAP NIAT MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING*

Oleh :

**DIKA NIKMAHTUL KUSNAH**  
NIM. 19.52.21.213

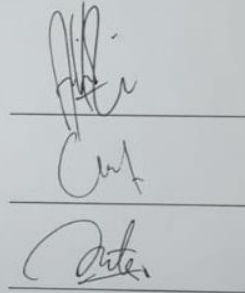
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Jum'at tanggal 05 Mei 2023 M / 14 Syawal 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun.  
NIP. 19921224 202012 2 014

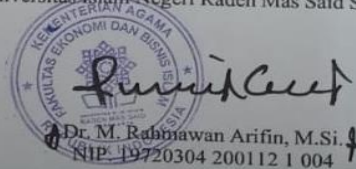
Penguji II  
Frank Aligarh, S.Pd., M.Sc.  
NIP. 19920912 201903 1 011

Penguji III  
Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc.  
NIP. 19930521 201903 2 012



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Man jadda wa jadda”

Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?,

Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu,

yang memberatkan punggungmu

Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu.

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan)

kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,

dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

( Qs. Asy-Syarah 1-8 )

Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya beserta

kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyirah:5-6)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Hirobbil'alamin . . .  
Ya Allah, tiada satupun yang terjadi,  
kecuali atas seizin-Mu

*Skripsi ini saya persembahkan untuk. . .*

Bapak Ibu ku tercinta,  
Kakak ku tersayang,  
*Special person* dalam segala hal,  
Serta seluruh Keluarga Besar ku Seluruh teman-teman  
yang selalu memberi semangat doa serta dukungan.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Etika idealisme, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif dan *locus of control* terhadap niat melakukan *whistleblowing*". Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, SE., M.SI., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Fitri Laela Wijayanti, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Samsul Rosadi, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Usnan, S.E.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak Sutarno dan Ibu Sudarmi, terimakasih atas segala doa dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya serta kasih sayangmu dan dukungan yang sangat luar biasa kepada penulis.
8. Kakakku Setia Ariyoko yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. *Special person* Wahyu Ragil Saputro yang tidak pernah bosan mendengar keluh kesah dan juga turut membantu dalam proses penyusunan skripsi, tanpa henti memberikan saran, nasihat, dukungan dan semangat. Terimakasih sudah selalu ada.
10. Sahabat-sahabatku, endah, fivi, fajri, vera, intan, ning yang telah memberikan semangat, keceriaan, dan doa bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman tersayang kelas AKS F dan G profesional 2019 yang telah berjuang bersama penulis selama 4 tahun dalam mencari ilmu.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan doa, dorongan, serta bantuan selama menyusun skripsi.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 4 April 2023

Penulis

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of ethics idealism , commitment professional , social anticipatory and locus of control towards intention do whistleblowing . The dependent variable in this study is intention do whistleblowing (Y). This research uses ethics idealism , commitment professional , social anticipatory and locus of control as independent variables (X).*

*The population in this study were all Sharia Accounting students at Raden Mas Said Islamic University , Surakarta class of 2019, 2020, 2021 and 2022 . The sampling technique used purposive sampling and obtained a sample of 93 respondents. This study uses a questionnaire as data collection material.*

*Data analysis used to test the hypothesis is by using multiple linear regression analysis techniques. The results of the analysis show that socialization anticipatory No effect on intention do whistleblowing . Meanwhile ethics idealism , commitment professionalism and locus of control have a positive effect on intention do whistleblowing .*

*Keywords: ethics idealism , commitment professional , social anticipatory , locus of control , intention do whistleblowing*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika idealisme, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif dan *locus of control* terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat melakukan *whistleblowing* (Y). Penelitian ini menggunakan etika idealisme, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif dan *locus of control* sebagai variabel independen (X).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Akuntansi Syariah di Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta dari angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 93 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai bahan pengumpulan data.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa sosialisasi antisipatif tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Sedangkan etika idealisme, komitmen profesional dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Kata kunci: etika idealisme, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, *locus of control*, niat melakukan *whistleblowing*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 <i>Theory Of Planned Behavior</i> .....	14
2.1.2 Niat melakukan <i>Whistleblowing</i> .....	16
2.1.3 Etika Idealisme .....	17
2.1.4 Komitmen Profesional.....	19
2.1.5 Sosialisasi Antisipatif .....	22
2.1.6 <i>Locus Of Control</i> .....	23

2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Berpikir .....	29
2.4 Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	35
3.2 Lokasi dan waktu penelitian.....	35
3.3 Populasi dan Sampel .....	35
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.5 Data dan Sumber Data.....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.7 Variabel Penelitian .....	39
3.7.1 Variabel Independen .....	39
3.7.2 Variabel Dependen .....	39
3.8 Definisi Operasional Variabel .....	39
3.9 Teknik Analisis Data .....	41
3.10 Uji Instrumen.....	42
3.10.1 Uji Kualitas Data .....	42
3.10.2 Analisis Deskriptif.....	43
3.10.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
3.10.5 Uji F.....	46
3.10.6 Uji Regresi Linier Berganda.....	46
3.10.7 Pengujian Hipotesis (Uji t).....	47
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	49
4.2 Karakteristik Responden .....	49
4.2.1 Jenis Kelamin .....	49
4.2.2 Usia .....	50
4.2.3 Tahun Angkatan .....	50
4.2.4 Karir Yang Diinginkan.....	51
4.3 Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	52
4.3.1 Hasil Uji Kualitas Data.....	52
4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	57

4.3.3 Uji Ketepatan Model.....	61
4.4 Pembuktian Hipotesis.....	67
4.4.1 Pengaruh Etika Idealisme Terhadap Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> ..	67
4.4.2 Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> .....	68
4.4.3 Pengaruh Sosialisasi Antisipatif Terhadap Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> .....	70
4.4.4 Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Terhadap Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> .....	72
BAB V PENUTUP.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	75
5.3 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN.....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Akuntansi Syariah .....	37
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4. 2 Usia .....	50
Tabel 4. 3 Tahun Angkatan.....	50
Tabel 4. 4 Karir Yang Diinginkan.....	51
Tabel 4. 5 Uji Statistik Deskriptif .....	52
Tabel 4. 6 Uji Validitas Etika Idealisme .....	54
Tabel 4. 7 Uji Validitas Komitmen Profesional.....	54
Tabel 4. 8 Uji Validitas Sosialisasi Antisipatif .....	55
Tabel 4. 9 Uji Validitas <i>Locus of Control</i> .....	55
Tabel 4. 10 Uji Validitas Niat melakukan <i>Whistleblowing</i> .....	56
Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas .....	56
Tabel 4. 12 Uji Normalitas.....	58
Tabel 4. 13 Uji Glejser .....	59
Tabel 4. 14 Uji Multikoloniaritas.....	60
Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi .....	62
Tabel 4. 16 Uji Statistik F .....	62
Tabel 4. 17 Uji Regresi Linier Berganda .....	63
Tabel 4. 18 Uji T .....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	30
Gambar 4. 1 Uji Normal P- P Plot .....	57
Gambar 4. 2 Uji Scaterplot .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	86
Lampiran 2 Surat Penelitian.....	87
Lampiran 3 Kuisisioner Penelitian .....	88
Lampiran 4 Data Penelitian.....	93
Lampiran 5 Uji Validitas.....	103
Lampiran 6 Uji Reliabilitas .....	108
Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik .....	112
Lampiran 8 Uji Regresi Linier Berganda.....	114
Lampiran 9 Uji Ketepatan Model .....	116
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	117
Lampiran 11 Bukti Cek Plagiasi .....	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di sektor akuntansi di dalam dan luar negeri banyak pelanggaran yang menunjukkan pelanggaran profesi akuntansi dan ketidakprofesionalan akuntansi. Sebagai penyedia informasi profesi akuntan harus menjaga keutuhan integritasnya, dengan memberikan informasi yang dapat akurat. Kegagalan untuk memberikan informasi yang terpercaya secara alami menyebabkan pemangku kepentingan atau pengguna laporan keuangan mengklaim bahwa perilaku etis akuntan sangat penting dalam menentukan status dan kredibilitas profesi akuntan (Dewi & Dewi, 2019).

Seperti manipulasi yang terjadi di sebuah perusahaan yang berada di Indonesia khususnya pada laporan keuangan ini semakin banyak. Di beberapa pemberitaan media terbukti manipulasi laporan keuangan pada tahun 2019 di PT Bumi Resource manipulasi ini terjadi dikarenakan untuk menutupi kondisi keuangan yang buruk pada pengembangan proyek PT Timah. Dan kasus fraud ini menempati peringkat kedua se Asia pasifik dengan jumlah 42 kasus yang artinya kondisi seperti ini sangatlah buruk (Vivianita & Indudewi, 2019).

Munculnya kasus Enron dan Worldcom yang memanipulasi keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dalam mengaudit hasil laporan keuangan perusahaan mengindikasikan bahwa *whistleblowing* bisa terdapat dalam bidang akuntansi. Kasus ini tidak hanya terjadi di luar negeri tetapi terjadi juga di dalam negeri contohnya di Indonesia yaitu kasus dalam PT. Garuda Indonesia yang menyatakan ketika pada tanggal 1 April 2019 Bursa Efek Indonesia mendapat

laporan mengenai kinerja keuangan tahun 2018 PT. Garuda Indonesia. Kantor Akuntan Publik (KAP) melaporkan Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan, tahun 2018 PT Garuda Indonesia berhasil mencapai laba bersih sejumlah US\$809 ribu, hal ini pada tahun 2017 berbanding terbalik dengan kerugian sebesar US\$216,58 juta yang dialami oleh PT. Garuda Indonesia. Dua komisaris Garuda Indonesia pada tahun 2018 menolak pencatatan pendapatan transaksi kerjasama oleh PT. Mahata Aero Teknologi, dan menandatangani laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018 belum ada pembayaran yang dilakukan oleh PT. Mahata, (Ratnasari, 2020) .

Kasus universitas menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir karena penipuan, dalam hal ini tindakan korupsi. Indonesia Corruption Watch menerbitkan dua belas pola korupsi yang umum terjadi di perguruan tinggi. Beberapa modelnya antara lain kasus suap yang terjadi di Universitas Lampung (Unila) pada tahun 2022 terkait penerimaan mahasiswa baru. Kejadian ini menjerat Rektor Unila Yaitu Karomani yang ditetapkan sebagai tersangka dalam operasi OTT. Bersama Karoman, Komisi Pemberantasan Korupsi menunjuk Unila Heryandi, Ketua Senat Unila Muhammad Basri dan Wakil Rektor I. Menteri Akademik dari Partai Swasta Andi Desfiandi. KPK menyita uang tunai Rp414,5 juta, sertifikat deposito Rp800 juta, dan kunci lemari besi yang diduga mengandung emas Rp1,4 miliar. Selain itu, KPK menyita buku tabungan senilai Rp 1,8 miliar serta kartu ATM. Dalam penyiapan perkara, KPK menduga Rektor Unila (Karomani) terlibat aktif dalam penentuan nilai calon mahasiswa baru dalam proses seleksi penerimaan mandiri Universitas Lampung (Simanila). Karomani mematok harga beragam mulai dari Rp

100 juta hingga Rp 350 juta untuk mahasiswa pascasarjana. Kasus korupsi ini berkembang hingga KPK melakukan penyerangan di Universitas Riau (Unri) dan Universitas Syiah Kuala (USK) di Aceh (Wijaya, 2022).

Kemudian adanya kasus tentang kecurangan akademik, tindakan plagiarisme yang menjadi bibit korupsi di kalangan mahasiswa. Seperti halnya kasus yang terjadi pada tahun 2010 lalu yaitu Dr. M Yuliansah yang melakukan plagiarisme terhadap makalahnya yang berjudul *3D topological relations for 3D spatial analysis*. Plagiarisme didefinisikan sebagai tindakan menjiplak atau melakukan pengakuan atas karya orang lain yang mana hal ini sering ditemukan di kalangan mahasiswa karena ditujukan untuk keperluan pendidikan misalnya dalam pembuatan makalah, esai, artikel, ilmiah, maupun karya tulis ilmiah. Ada salah satu faktor pendukung mahasiswa atau akademisi melakukan tindakan plagiarisme. Salah satunya sosialisasi tentang plagiarisme yang masih minim. Oleh karena itu sangat diperlukan bagi semua perguruan tinggi untuk mengencangkan sosialisasi plagiarisme agar mahasiswa mengetahui bentuk plagiarisme, dampak plagiarisme dan bagaimana menghindari plagiarisme (Yulianaputri, 2022).

Dalam berbagai fenomena dan persepsi korupsi yang terjadi di Indonesia, sebuah tindakan diperlukan agar dapat mengatasi kecurangan atau fraud. Pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing*) merupakan salah satu tindakan yang dapat mengatasi kecurangan atau fraud. *Whistleblower* merupakan istilah bagi pelaku *whistleblowing*. *Whistleblower* dengan demikian memiliki peran yang penting untuk mengungkapkan kecurangan (Tuanakotta, 2019). Mahasiswa akuntansi ialah orang-orang yang hendak menempuh profesi akuntan di masa depan, apabila

minimnya perhatian mengenai nilai-nilai etika serta pelanggaran etis semenjak dini, maka dapat berdampak pada rusaknya profesi akuntansi pada waktu yang akan datang. Lulusan sarjana akuntansi akan dihadapkan pada bermacam dilema etika pada saat merambah area kerja, sehingga perilaku etis akuntan diperlukan untuk menguatkan integritas serta kredibilitas profesi akuntan (Maggalatta & Adhariani, 2020).

Tindakan pencegahan harus diprioritaskan untuk memerangi praktik penipuan ini. Tentunya dengan kondisi saat ini yang sangat memprihatinkan dengan adanya beberapa kasus penipuan, maka para mahasiswa menjadikan hal tersebut sebagai semacam tampan, karena mahasiswa sendiri berperan sebagai agen perubahan, calon akuntan, dan pendukung bangsa. Sikap berani serta teliti mahasiswa memegang peranan penting sebagai *agent of change* yang dapat diharapkan bisa memicu perubahan yang lebih baik, seperti untuk mengungkap ketidakjujuran. Pencegahan tindakan ini dapat dilakukan dengan melalui tindakan pelaporan. Pengungkapan tindakan yang terindikasi pelanggaran hukum oleh karyawan atau lembaga lain yang merugikan organisasi atau pengurus organisasi atau pemangku kepentingan merupakan *Whistleblowing*. (Hala, 2020).

Perilaku etis adalah inti dari integritas sedangkan signifikansi integritas terhadap profesi akuntansi tidak dapat dibantah. Juga, mahasiswa akuntansi cenderung menunjukkan tingkat perkembangan moral yang lebih rendah daripada mahasiswa non-bisnis. Artinya, ancaman terhadap integritas mereka seperti pelanggaran akademik semakin marak. Apalagi, banyak dari mereka pada akhirnya akan menjadi akuntan profesional dan pemimpin bisnis di masa depan.

Ketidakhujuran akademik dikenal sebagai fenomena yang meluas, masalah institusi pendidikan di Indonesia, dan kepedulian terhadap pendidikan akuntansi di perguruan tinggi (Winardi et al., 2017)

Banyak bentuk ketidakhujuran akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang sulit diamati dalam satu penelitian. Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi ada delapan bentuk yang berbeda. Pertama, mahasiswa menggunakan hasil karya orang lain sebagai miliknya. Kedua, mahasiswa bekerja sama dalam tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan secara individu. Ketiga, mahasiswa mengerjakan pekerjaan rumah untuk orang lain. Keempat, mahasiswa memperoleh informasi tentang ujian dari mahasiswa lain. Kelima, mahasiswa meniru dari mahasiswa lain saat ujian. Keenam, mahasiswa menggunakan sumber ilegal dalam menyelesaikan tugas. Ketujuh, mahasiswa menggunakan sumber daya yang tidak dapat diandalkan atau tidak tepat dalam mengerjakan ujian. Kedelapan, mahasiswa melakukan plagiat dengan menggunakan sumber yang tidak dirujuk dari internet. Ketidakhujuran akademik adalah perilaku tidak etis yang unik terutama dalam cara mahasiswa merasionalisasi perilaku menyontek mereka. menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan semua pembenaran yang mungkin dari tindakan curang mereka, seperti: penolakan cedera atau hasil yang merugikan lainnya, penolakan korban, banding ke loyalitas yang lebih tinggi, dan kutukan mengutuk. Kebanyakan menggunakan *mind block*, tidak memahami materi, dan tugas-tugas yang sia-sia sebagai rasionalisasi (Winardi et al., 2017).

Kegagalan seorang mahasiswa untuk mendeteksi kecurangan saat kuliah mempengaruhi perilaku mereka di tempat kerja, dan ini kemudian menjadi

kelemahan bagi mahasiswa dalam memecahkan masalah etika. Studi ini menemukan dengan niat yang dilaporkan mahasiswa sejak studi mereka. Peneliti memprediksikan perilaku mahasiswa untuk mendeteksi kecurangan selama kuliah untuk mencegah kecurangan di masa depan (Hala, 2020).

Untuk meningkatkan kepercayaan pada perusahaan terutama pada pemangku kepentingan maka diperlukan adanya penerapan *whistleblowing* yang mana didalamnya terdapat bentuk komitmen untuk transparansi dan akuntabilitas dalam operasional perusahaannya (Raharjo, 2020). Berhasilnya penerapan *whistleblowing* di perusahaan, Lembaga maupun organisasi tentu tidak lepas dari peran seorang *whistleblower*. Resiko menjadi seorang *whistleblower* tentu tidak mudah, terutama bagi karyawan di dalam organisasi. Mengingat dilema yang mereka alami, karyawan enggan mengungkapkan kebenaran atau tetap diam untuk menghindari konflik. Mahasiswa yang melihat perilaku curang, tidak etis, atau bahkan ilegal harus mampu memantapkan diri secara profesional sebagai pelapor. Menanamkan pada mahasiswa kemauan untuk melakukan sesuatu sesuai aturan, memberi mereka keberanian untuk menghadapi pelanggaran di perguruan tinggi, dan tidak perlu berdiam diri untuk menghindari konflik (Sheehan et al., 2019).

Etika merupakan tujuan utama dari sikap profesional yang ada kaitannya dengan nilai-nilai dan moral yang diterapkan adalah dua aspek yang membentuk etika. Tujuan utama dari sikap profesional, yaitu etika yang terkait dengan moral dan nilai yang berlaku. Mahasiswa dengan tingkat etika yang tinggi memandang tindakan menyimpang tidak baik tanpa toleransi. Hal ini mendorong *whistleblowing* untuk tampil sebagai akibat dari penipuan dalam organisasi maupun lembaga. Oleh



Irjanti (2017) dan Hasanah (2017) menunjukkan dalam melakukan *whistleblowing* terdapat adanya pengaruh positif pada etika idealisme terhadap niat individu. Mukhlisiah et al., (2020) juga berpendapat adanya pengaruh etika idealisme terhadap niat melakukan *whistleblowing*, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat etika maka *whistleblowing intention* akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh yang menunjukkan bahwa etika idealisme berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing* (Janitra, 2017).

Komitmen profesional merupakan suatu kebanggaan serta kecintaan terhadap apapun profesi yang dia jalani, yang meliputi tanggung jawab, hasil yang diperoleh, tujuan serta nilai-nilai dari suatu profesi, akuntan yang berkomitmen terhadap profesinya cenderung untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Untuk mencapai tujuan profesi yang ditekuninya seseorang komitmen profesional seseorang harus percaya dan menerima tujuan profesional yang meliputi beberapa hasil yang diperoleh, nilai-nilai suatu profesi, serta tujuan. Yang bisa membuat orang tahu apa yang benar-benar perlu dilakukan komitmen terhadap profesi akuntan. Mahasiswa yang lebih terlibat dan bersosialisasi dengan baik sejak berusia dini lebih cenderung melakukan *whistleblowing* (Yusril et al., 2021).

Penelitian Mela et al., (2016) mengatakan bahwa semakin mereka berkomitmen pada profesinya, semakin mereka berusaha melakukan tindakan pencegahan untuk menyelamatkan organisasi, yang menunjukkan tanggung jawab atas tugas yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Zalmi et al., (2019) menunjukkan bahwa perilaku *whistleblowing* dipengaruhi oleh komitmen profesional. Pangesti et al., (2017) penelitian yang dilakukan ini merupakan

penelitian *whistleblowing* untuk mengetahui pengaruh komitmen profesional. Penelitian ini menunjukkan bahwa *whistleblowing* memiliki pengaruh positif bagi komitmen profesional. Penelitian yang oleh Bakar et al., (2019) memiliki pengaruh positif terhadap *whistleblowing*.

Sosialisasi antisipatif merupakan suatu proses penyesuaian diri dan keyakinan dari kelompok tertentu sebelum masuk dalam lingkungan baru, termasuk dalam lingkungan kerja sejak mereka masih dalam masa pendidikan. Sosialisasi antisipatif juga memainkan peran penting dalam *whistleblowing*. Sosialisasi antisipatif didefinisikan sebagai proses di mana persepsi individu tentang profesi yang dipraktikkan terbentuk. Sosialisasi antisipatif berguna dalam memotivasi seseorang untuk mematuhi standar etika yang berlaku untuk profesinya (Mela et al., 2016).

Penelitian Jalil, (2019) menemukan bahwa sosialisasi antisipatif mensosialisasikan akuntan memiliki efek jangka panjang yang terus berlanjut meskipun kritik publik terhadap profesi akuntansi. Penelitian oleh Hardianto et al., (2018) dikatakan bahwa sosialisasi antisipatif memiliki pengaruh terhadap *whistleblowing*. Kemudian pada Prasasti, (2017) melakukan penelitian tentang “Komitmen profesional, Sosialisasi antisipatif dan *Locus of control* : pengaruhnya terhadap *whistleblowing* menandakan sosialisasi antisipatif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan *whistleblowing*. Penelitian Scholarios et al., (2003) dalam Jalil, (2014) menunjukkan bahwa sosialisasi antisipatif memiliki pengaruh jangka panjang bagi profesi akuntansi, meskipun profesi akuntansi berada dalam kecaman publik hal tersebut tetap berlangsung.

*Locus of control* merupakan gambaran pendapat seseorang tentang hasil yang dicapainya dan hubungan antara tindakan yang dilakukannya. Hubungannya, oleh karena itu, Individu lebih cenderung melakukan tindakan *whistleblowing* ketika mereka yakin bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah benar untuk mencegah terulangnya pelanggaran tersebut dan mengembalikan kepercayaan pengguna keuangan pada informasi yang dapat dipercaya (Joneta, 2016). *Locus of control* (Astuti, 2018) terbagi menjadi dua bagian, yaitu Lokus Kendali Eksternal dan Lokus Kendali Internal. Individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya, baik atas keberhasilan maupun kegagalan, berada di bawah kendalinya, yang berasal dari dirinya, kemampuan dan perilakunya. Sebaliknya, Individu dengan *locus of control* eksternal menganggap segala sesuatu yang terjadi di dalam hidupnya, baik atas kegagalan maupun keberhasilan, dikendalikan oleh keadaan di sekitarnya seperti keberuntungan semata, nasib dan takdir.

Penelitian yang dilakukan oleh Zalmi et al., (2019) yang menunjukkan bahwa perilaku *whistleblowing* memiliki pengaruh terhadap *locus of control*. Prasasti, (2017) mulai melakukan penelitian tentang “Komitmen profesional, sosialisasi Antisipatif dan *Locus of control*: Pengaruhnya terhadap *whistleblowing*” Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa untuk perilaku *whistleblowing* tidak memiliki pengaruh *locus of control* *whistleblowing*. Namun perilaku *whistleblowing* memiliki pengaruh terhadap komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul : “Pengaruh Etika Idealisme, Komitmen Profesional,

Sosialisasi Antisipatif, dan *Locus of Control* terhadap niat melakukan *Whistleblowing*”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang bisa ditarik sesuai dengan paparan latar belakang masalah penelitian yaitu

1. Banyaknya kasus tentang manipulasi laporan keuangan yang terjadi di perusahaan maupun lembaga, kemudian juga maraknya kasus korupsi yang terjadi hal tersebut karena tindak pelaporan kecurangan (*whistleblowing*) yang masih minim di dunia Akuntan yang mengakibatkan kerugian dari berbagai pihak yang menjadikan kepercayaan publik sehingga kualitas akuntan menurun.
2. Peneliti ingin melakukan pengujian kembali dengan topik penelitian sejenis dikarenakan adanya beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah untuk menjaga fokus penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel yang diteliti adalah Mahasiswa Akuntansi Syariah yang berada di UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan tahun 2019-2022.
2. Penelitian ini menggunakan variabel dependen mahasiswa Akuntansi Syariah terhadap niat melakukan *Whistleblowing*. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu: Etika idealisme, Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif dan *Locus Of Control*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah etika idealisme berpengaruh positif terhadap mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*?
2. Apakah komitmen profesional berpengaruh positif terhadap mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*?
3. Apakah sosialisasi antisipatif berpengaruh positif terhadap mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*?
4. Apakah *locus of control* akan berpengaruh positif terhadap mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh etika pada mahasiswa akuntansi terhadap niat melakukan *whistleblowing*.
2. Untuk mengetahui pengaruh komitmen profesional pada mahasiswa akuntansi terhadap niat melakukan *whistleblowing*.
3. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi terhadap niat melakukan *whistleblowing*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* mahasiswa akuntansi terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan di bidang akuntansi, dengan segala macam bentuk pelanggaran dan cara mengatasinya, yaitu dengan penerapan *whistleblowing* sebagai sistem pengendalian di dalam perusahaan, organisasi maupun di suatu lembaga.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi profesi akuntansi

Harapan kedepannya dari hasil penelitian ini nantinya memberikan gambaran tentang pentingnya pendidikan etis dan meningkatkan kualitas profesi akuntansi masa depan dengan cara mensosialisasikan profesi akuntan sejak dini.

#### b. Bagi mahasiswa akuntansi

Harapan kedepannya penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana kedepannya dapat untuk meningkatkan kredibilitas profesi akuntansi terkait profesionalitas, moral, etika bisnis dan komitmen pengendalian diri.

#### c. Diharapkan penelitian selanjutnya dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

## **1.7 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Etika Idealisme, Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, dan *Locus of Control* terhadap niat melakukan *whistleblowing*” .

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjabarkan mengenai landasan teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengukuran persepsi, dan teknik analisis data

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi deskripsi objek penelitian, deskripsi statistik masing-masing variabel pengukuran, pengujian hipotesis penelitian dan interpretasi hasil penelitian yang diperoleh dari argumen teoritis yang menguatkan hasil penelitian.

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan bagian akhir dari penelitian dengan kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Theory Of Planned Behavior***

Icek Ajzen menciptakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada tahun 1985 dalam Artikelnya *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*. Yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) Martin Fishbein. dan Icek Ajzen pada tahun 1975. *The Goal Theory of Planned Behavior* bertujuan mengidentifikasi strategi untuk merubah perilaku serta menjelaskan perilaku nyata manusia serta memprediksi dan memahami efek dari niat perilaku (Ajzen, 1991).

Perilaku seseorang tampaknya merupakan hasil dari niat perilaku. Niat seseorang untuk melakukan perilaku yang merupakan perilaku dan norma subyektif kombinasi terhadap sikap. Minat merupakan fungsi dari adanya dua faktor fundamental yang berkaitan dengan faktor personal dan pengaruh sosial yang dikemukakan dalam teori perilaku terencana. Misalnya, niat perilaku individu terdapat beberapa faktor; sikap terhadap norma subyektif (*subjective norm*), perilaku (*attitude against behavior*), kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), niat (niat). Sikap terhadap faktor perilaku diwakili oleh variabel etika dan panduan pemahaman nilai-nilai dan norma untuk mengevaluasi sikap akuntan publik dalam menghadapi suatu pekerjaan menggunakan panduan pada komitmen profesional (Wahid, 2014).



Sementara itu, faktor norma subyektif mengandung anggapan dari para pengguna laporan keuangan bahwa profesi akuntansi seharusnya mampu memberikan informasi yang dapat dipercaya yang diwakili oleh variabel sosialisasi antisipatif (Isfan et al., 2019). Komponen kontrol perilaku persepsian diperankan oleh variabel *locus of control*. Orang cenderung mengambil tindakan berdasarkan informasi ketika mereka menemukan bahwa tindakan yang mereka ambil benar-benar percaya bahwa hasil mereka akan membuahkan hasil yang diharapkan (Joneta, 2016).

*Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa mereka lebih cenderung terlibat dalam perilaku yang direkomendasikan oleh individu, seseorang merasa bahwa orang lain yang penting baginya menerima atau merekomendasikan pola perilaku tertentu (Perdana et al., 2018). Persepsi individu tentang betapa sulitnya melakukan perilaku tertentu dari faktor perilaku (Ajzen, 1991, Fany, 2021). Sebagian orang merasa melaporkan masalah terlalu sulit dan sebaliknya. Misalnya, salah satu faktor yang memungkinkan orang tersebut mengetahui perbuatan tersebut tidak mengungkap identitas pelapor, jika orang melihat temannya melakukan penipuan dan bermaksud membeberkan penipuan tersebut.

Penggunaan *Theory of Planned Behavior* dalam penelitian ini untuk memprediksi dan memahami perilaku individu manusia merupakan tujuan utama dari teori tindakan beralasan. Sebagaimana sudah dijelaskan bahwa niat seseorang merupakan fungsi dari dua penentu yang termasuk dalam teori tindakan rasional, yaitu karakteristik kepribadian orang tersebut,

yang disebut sikap, dan komponen ini bertindak sebagai variabel komitmen profesional dan pengaruh sosial, yang disebut norma peran subjektif, variabel sosialisasi antisipatif.

### **2.1.2 Niat melakukan *Whistleblowing***

Pengungkapan oleh anggota organisasi maupun lembaga tentang praktik ilegal, tidak bermoral, atau tidak sah di bawah kendali atasan mereka, kepada orang atau organisasi yang mungkin dapat melakukan tindakan merupakan pengertian dari *whistleblowing* (Satrya, 2019). Menurut (Efendi, 2009 dalam muhammad 2021 ) *whistleblowing* adalah Pengungkapan pelanggaran atau aktivitas ilegal yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi atau pemangku kepentingan, dikomunikasikan oleh pihak internal atau eksternal kepada manajemen perusahaan, yang kemudian dapat mengambil tindakan terhadap pelanggaran tersebut. Pengungkapan informasi rahasia karyawan sehubungan dengan pelanggaran prosedur, praktik korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, kerugian publik, dan masalah keselamatan di tempat kerja merupakan definisi dari *whistleblowing* (Erlita, 2018).

*Whistleblowing* adalah istilah untuk seseorang yang melaporkan kecurangan, juga dikenal sebagai seseorang yang meniup peluit. *Whistleblowing* biasanya adalah orang-orang yang erat kaitannya dengan *fraud* dan berada di dalam organisasi atau lingkungan, misalnya mahasiswa menemukan kecurangan akademik. Meskipun siapapun dapat memainkan permainan *whistleblowing*, kebanyakan orang takut mengungkapkan

kecurangan yang mereka ketahui karena banyaknya risiko yang mereka hadapi setelahnya. Jadi, menjadi *whistleblower* membutuhkan keberanian yang gigih.

Indikator *whistleblowing* menurut (Septianti 2013), (Nugrohaningrum, 2018), (Napitupulu et al., 2016) sebagai berikut :

1. Niat untuk melakukan *whistleblowing*
2. Keinginan untuk mencoba melakukan tindakan *whistleblowing* rencana untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.
3. Usaha keras untuk melakukan internal *whistleblowing*.
4. Strategi untuk melakukan eksternal *whistleblowing*.
5. Strategi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas organisasi.
6. Dorongan untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.

### **2.1.3 Etika Idealisme**

Perilaku etis merupakan pembentukan didasarkan untuk norma sosial yang berlaku umum ditujukan untuk tidak merugikan orang lain hal tersebut merupakan perilaku yang benar (Yulianto 2015 dalam Erlita, 2018). Etika sendiri pada dasarnya bentuk pemikiran yang dapat menentukan sikap yang tepat dipengaruhi oleh faktor eksternal atau internal seseorang.

Dalam pembentukan etika sendiri dipengaruhi oleh dua faktor : eksternal dan internal. Keyakinan maupun pengalaman seseorang yang dianggap perilaku benar dapat dikonfrontasikan dengan faktor eksternal yang didalamnya terdapat keadaan hidup, masyarakat, budaya organisasi,

iklim politik dan ekonomi secara menyeluruh, hal ini mempengaruhi cara mereka berpikir, sikap dan penentuan keputusan individu.

Etika idealisme menunjukkan keyakinan seseorang bahwa konsekuensi yang diinginkan tidak melanggar aturan moral. Pragmatis yang kurang idealis mengakui bahwa konsekuensi negatif (termasuk kejahatan terhadap orang lain) sering dikaitkan dengan konsekuensi positif dari ajaran moral, dan bahwa tindakan memiliki konsekuensi negatif yang valid secara moral. Jika ada dua pilihan yang keduanya memiliki efek negatif pada orang lain, idealis akan membuat pilihan yang memiliki efek negatif paling sedikit pada orang lain (Ayu, 2017).

Untuk mengukur persepsi etis mahasiswa akuntansi digunakan indikator delapan prinsip etika yang disetujui pada Kongres VIII IAI yang diselenggarakan di Jakarta tahun 1998. (Fitria et al., 2014), yaitu:

1. Kemampuan mendikte tindakan dan keputusan serta harus memiliki kemampuan untuk menerima segala resiko dari tindakannya sebagai bentuk dari tanggung jawab profesional.
2. Kepentingan umum pada prinsipnya auditor mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu, akuntan harus mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingannya sendiri atau kelompok tertentu.
3. Kejujuran publik mempercayai akuntan untuk melakukan pekerjaannya yang sebagai dasar kepercayaan publik harus jujur. Bersikap jujur dan terus terang merupakan praktek dari integritas yang tinggi. .

4. Objektivitas prinsip objektivitas mensyaratkan seseorang bersikap adil, tidak memihak, jujur dan bebas dari pengaruh pihak lain.
5. Akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi, dan ketelitian serta memiliki kewajiban untuk mempertahankan tingkat profesionalisme dan kompetensi yang memungkinkan klien memperoleh manfaat dari jasa mereka, yaitu dengan kompetensi dan ketekunan.
6. Setiap akuntan wajib merahasiakan informasi yang diperoleh dalam pekerjaannya, dan tidak boleh menggunakan atau mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak lain tanpa izin.
7. Perilaku profesional Setiap akuntan harus berperilaku sesuai dengan reputasi baik profesinya dan menahan diri dari aktivitas yang dapat merugikan dirinya sendiri dan lingkungan.
8. Standar profesional setiap auditor harus melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar teknis dan profesional yang relevan.

#### **2.1.4 Komitmen Profesional**

Keyakinan individu pada tujuan dan nilai profesional, di mana seseorang terlibat dalam aktivitas tertentu atas nama profesinya dengan tujuan mempertahankan keanggotaan profesionalnya, adalah pengertian komitmen profesional (Aziz et al., 2020). Komitmen profesional adalah loyalitas seseorang pada profesi yang ditekuninya, yang diyakininya, menerima tujuan dan nilai-nilai profesi yang ditekuninya, serta yang dianutnya (Isfan et al., 2019). Seseorang ingin sangat berkomitmen pada

profesinya dan memiliki keinginan untuk mempertahankan afiliasi dengan profesinya. Pentingnya mempelajari komitmen profesional berasal dari fakta bahwa karir seseorang adalah bagian besar dari kehidupan mereka yang memiliki konsekuensi penting baik pada tingkat individu maupun organisasi. (Elias, 2006 dalam Isfan et al., 2019).

Komitmen terhadap suatu profesi merupakan komitmen yang dimiliki sejak seseorang tersebut mengacu pada kekuatan identitas individu terhadap profesi tersebut. Orang-orang yang profesional dan memahami profesinya melakukan yang terbaik untuk melakukan tugas mereka tanpa diminta. Untuk mendedikasikan profesinya untuk kepentingan organisasi tanpa mengurangi etika mereka harus ada kemauan yang kuat (Mela et al., 2016).

Sebuah studi di (Sari dan Herry 2014) dijelaskan bahwa ada beberapa unsur profesionalisme oleh Hall dalam buku *Kevers and Forgery*. Kelima komponen tersebut adalah:

1. Dalam kegiatan seperti mengikuti organisasi kemasyarakatan dan mengikuti seminar di dalam organisasi formal maupun informal hal ini dapat menambah banyak wawasan serta kebiasaan terkait profesi yang ditekuni. Selain itu juga secara tidak langsung mereka membentuk kesadaran professional.
2. Apa yang diharapkan dari seorang karyawan dalam hal tanggung jawab sosialnya dapat berdampak positif bagi masyarakat dan karyawan lainnya. Menyadari bahwa profesi di mana mereka bekerja itu penting,

yang pada gilirannya membuat individu lebih berhati-hati dalam menentukan tanggung jawab sosial yang mereka laksanakan. Dedikasi untuk bekerja, dedikasi adalah penerapan keterampilan dan pemahaman yang anda perlukan untuk melakukan pekerjaan anda secara profesional. Karena imbalan yang diharapkan pertama adalah kepuasan mental, kemudian imbalan materi, tetapi levelnya stabil ada beberapa sumber mengklaim bahwa imbalan tidak sebanding dengan pekerjaan .

3. Dedikasi untuk bekerja dedikasi untuk bekerja diwujudkan dalam penerapan keterampilan, pengetahuan juga wawasan agar terwujudnya pekerjaan yang profesional. Beberapa sumber menyatakan bahwa imbalan tidak sebanding dengan pekerjaan, oleh karena itu imbalan yang diharapkan pertama adalah kepuasan spiritual dan kemudian imbalan materi, tetapi totalnya stabil.
4. Pentingnya mengikuti standar yang ditetapkan mengukur profesionalisme seseorang, sekalipun standar tersebut bertentangan dengan keinginan dan aspirasi pribadi, berdasarkan pengaturan diri atau keyakinan profesional, etika profesi dianggap sebagai standar minimum yang harus dipenuhi seseorang dalam menjalankan tugasnya.
5. Persyaratan independensi seorang profesional seharusnya mampu menjaga independensi dan juga mampu menghindari konflik kepentingan ketika mengambil keputusan. Intervensi pihak luar non-profesional tidak boleh mempengaruhi independensi profesional mereka. Auditor diharapkan dapat menolak campur tangan otoritas

hukum. Keterlibatan profesional dapat diukur pada Skala Keterlibatan Profesional dengan menggunakan indikator berikut:

- a) Kerja bagus
- b) Kebanggaan terhadap profesinya
- c) Komitmen penuh terhadap lembaga
- d) Kesamaan nilai-nilai pribadi dengan nilai-nilai organisasi

### **2.1.5 Sosialisasi Antisipatif**

Proses adaptasi dan kepercayaan suatu kelompok tertentu sebelum pindah ke lingkungan baru, termasuk lingkungan kerja, karena masih dalam tahap pelatihan merupakan hal yang berkaitan dengan sosialisasi antisipatif (hardianto, 2019). Dalam proses untuk membentuk harapan karir, karena dalam proses sosialisasi seseorang mengantisipasi norma, nilai dan sikap profesi yang dimasukinya, ini merupakan hasil pembelajaran yang diterima seseorang sebelum hari pertama bekerja. (Elias, 2008 dalam Isfan et al., 2019).

Tingkat sosialisasi antisipatif mahasiswa secara signifikan berhubungan dengan niat untuk melaporkan. Hal ini berarti bahwa mahasiswa dengan tingkat sosialisasi antisipatif yang tinggi lebih besar kemungkinannya untuk melaporkan. Mahasiswa dengan tingkat sosialisasi antisipatif yang tinggi juga memiliki pemahaman hukum yang tinggi tentang peraturan apa yang diperbolehkan dan dilarang oleh profesinya, dan pemahaman tentang apa saja yang melanggar etika profesinya. Artinya mahasiswa dengan tingkat sosialisasi antisipatif yang tinggi memandang



kecurangan tersebut sebagai perbuatan yang melanggar aturan dan etika profesi, sehingga mahasiswa dengan tingkat sosialisasi antisipatif yang tinggi cenderung untuk terlibat *whistleblowing* (Satya & Hadi, 2018).

Indikator Sosialisasi Antisipatif dalam (Sofia et al., 2013) yaitu :

1. Resiko-resiko besar dalam *whistleblowing*
2. Identitas
3. Pentingnya *whistleblowing*
4. Aturannya *whistleblowing*

#### **2.1.6 Locus Of Control**

Deskripsi pandangan individu tentang hubungan antara tindakan mereka dan hasil yang dicapai merupakan hal yang dimaksud dalam *Locus of control* . Individu cenderung melakukan *whistleblowing*, jadi hal ini merujuk pada saat mereka menilai tindakan yang diambil untuk mencegah kesalahan sebagaimana mestinya (Joneta, 2016).

*Locus of control* menurut (Sagone et al., 2014), lintasan kendali berkaitan dengan persepsi peristiwa yang mungkin terjadi karena ditentukan secara internal oleh peristiwa dan tindakan karena keadaan eksternal seperti nasib dan kebahagiaan, yang didefinisikan sebagai suatu karakteristik. Bidang kontrol tergantung pada apakah konsekuensi dari tindakan seseorang terjadi (diarahkan ke kontrol internal) atau pada peristiwa di luar kontrol individu (diarahkan ke kontrol eksternal).

*Locus of control* sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu dibagi menjadi dua kendali eksternal dan internal. Individu percaya bahwa segala

sesuatu yang terjadi dalam hidupnya, baik sukses maupun tidak, berada dalam kendali dirinya, perilakunya, dan kemampuannya kaitanya dengan internal *locus of control*. Sedangkan pada external *locus of control*, individu percaya bahwa apapun yang terjadi dalam hidupnya, baik sukses maupun tidak, dikendalikan oleh keadaan sekitarnya berupa nasib, takdir atau keberuntungan.

Setiap individu yang sedang berkembang memiliki ekspektasi umum tentang apakah kesuksesan dalam situasi tertentu bergantung pada perilaku pribadi mereka sendiri atau dipandu oleh kekuatan eksternal. Di sisi lain, individu dengan *locus of control* internal lebih cenderung mempercayai penilaian mereka sendiri tentang apa yang benar dan salah dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari perilaku mereka, sementara individu dengan *locus of control* eksternal percaya bahwa hasil disebabkan oleh peristiwa di luar kendali mereka, dan mereka cenderung tidak bertanggung jawab atas konsekuensi tindakan mereka. (Fachrul, 2021). Penelitian ini dikaitkan dengan niat seorang individu untuk melakukan *whistleblowing* atas dasar dari variabel *locus of control* .

Dalam penelitian ini menggunakan *Locus of control* seperti pada (Prabowo & Widanaputra, 2018) indikator pada *locus of control* yaitu:

1. (Ghufron, 2010) menyatakan bahwa orang yang memegang kendali percaya bahwa apa yang terjadi pada mereka, kesalahan dan keberhasilan mereka adalah karena pengaruh mereka sendiri terhadap keyakinan akan kemampuan (*ability*) mereka.

2. (Ghufron, 2010) menyatakan bahwa orang sukses bangga dengan hasil usahanya. Untuk mencapai kesuksesan tersebut, orang mengandalkan upaya yang dilakukan untuk mencapai kesuksesan, percaya pada hasil usaha (Own Doing).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	(Isfan, Herlina & Salma, 2019)	Pengaruh Komitmen Profesional Dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat <i>Whistleblowing</i> Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi	<b>Variabel X:</b> Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, Religiusitas  <b>Variabel Y:</b> <i>Whistleblowing</i>	Dari penelitian ini menunjukkan komitmen profesional berpengaruh terhadap niat <i>whistleblowing</i> . Sosialisasi antisipatif berpengaruh negatif terhadap niat <i>whistleblowing</i> . Religiusitas memperlemah hubungan pengaruh komitmen profesional terhadap niat <i>whistleblowing</i> .
2.	(Fany, Nicolas, Selva 2021)	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan <i>Whistleblowing</i>	<b>Variabel X:</b> Sikap, Norma Subjektif, Kontrol perilaku, tipe kepribadian  <b>Variabel Y:</b> Niat melakukan <i>Whistleblowing</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan tipe kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap niat, norma subyektif berpengaruh negatif signifikan terhadap niat sedangkan kontrol perilaku tidak

				berpengaruh terhadap niat.
3.	(Setya, Hadi 2018)	Pengaruh komitmen profesi, sosialisasi antisipatif Mahasiswa Akuntansi dan <i>Ethical Climate Principle</i> , Terhadap Niat <i>Whistleblowing</i>	<b>Variabel X :</b> Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, <i>Ethical Climate</i> <b>Variabel Y:</b> Niat <i>whistleblowing</i>	Hasil analisis, pengujian hipotesis, dan interpretasi komitmen profesional berpengaruh positif signifikan terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i> , sosialisasi antisipatif berpengaruh positif signifikan terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i> , <i>Ethical climate-principle</i> berpengaruh positif terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i> .
4.	(Satrya, Helmy, and Taqwa 2019)	Pengaruh komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif Mahasiswa Akuntansi terhadap niat <i>Whistleblowing</i> dengan religiusitas sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang)	<b>Variabel X:</b> Komitmen Profesional <b>Variabel Y:</b> Niat <i>Whistleblowing</i> Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi	Penelitian ini menunjukkan komitmen profesional berpengaruh terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i> , sosialisasi antisipatif berpengaruh negatif terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i>
5.	(Nucha 2020)	"Pengaruh Sosialisasi Antisipatif,	<b>Variabel X:</b> Sosialisasi Antisipatif,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komitmen profesional

		<p>Komitmen Profesional, Lingkungan Etika, Sifat <i>Machiavellian</i> dan <i>personal cost</i> Terhadap Intensi <i>Whistleblowing</i> dengan Retaliasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Pelayanan Pajak yang berada di Kota Semarang)”</p>	<p>Komitmen Profesional, Lingkungan Etika, Sifat <i>Machiavellian</i> dan <i>personal cost</i></p> <p><b>Variabel Y:</b></p> <p>Intensi <i>Whistleblowing</i> dengan Retaliasi Sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi <i>whistleblowing</i>,</p>
6.	(Ridha, Devi,2022)	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i></p>	<p><b>Variabel X:</b></p> <p>Sikap dan perilaku, norma subjektif,persepsi dukungan organisasi,persepsi kontrol perilaku,sifat machiavellian</p> <p><b>Variabel Y:</b></p> <p><i>Whistleblowing</i></p>	<p>Dalam penelitian ini, sikap perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap niat pelaporan. siswa menganggap pelaporan sebagai kegiatan yang positif dan etis, norma subyektif berpengaruh positif. Dihipotesiskan bahwa semakin tinggi standar subjektif, semakin besar niat siswa untuk melaporkan. Persepsi dukungan organisasi secara signifikan mempengaruhi niat untuk melaporkan</p>

				secara negatif. Semakin tinggi persepsi dukungan organisasi maka semakin rendah niat mahasiswa untuk melapor.
7.	(Plue 2020)	Pengaruh Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif Dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap <i>Whistleblowing Intention</i>	<b>Variabel X:</b> Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif Dan <i>Locus Of Control</i> <b>Variabel Y:</b> <i>Whistleblowing Intention.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komitmen profesional, Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap <i>Whistleblowing Intention</i>
8.	(Hardianto et al., 2018)	Analisis Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Serta Hubungan dengan <i>whistleblowing</i>	<b>Variabel X:</b> Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif <b>Variabel Y:</b> <i>Whistleblowing</i>	Dalam penelitian menunjukkan Komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif secara simultan berpengaruh terhadap <i>whistleblowing</i> . <i>Official engagement</i> berpengaruh positif terhadap <i>whistleblowing</i> . Sosialisasi antipasif berpengaruh negatif terhadap <i>whistleblowing</i> .

9.	(Prasasti, 2017)	Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif dan <i>Locus Of Control</i> : Pengaruhnya terhadap <i>whistleblowing</i>	<b>Variabel X:</b> Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif dan <i>Locus Of Control</i> <b>Variabel Y:</b> <i>Whistleblowing</i>	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif berpengaruh terhadap perilaku pelaporan. Namun, lokasi pemantauan tidak mempengaruhi perilaku <i>whistleblowing</i> .
10.	(Rheny Afriana Hanif dan Fajar Odiatma 2017)	Pengaruh Lingkungan Etika Terhadap Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> Dengan <i>Locus of Control</i> Sebagai Variabel Moderasi	<b>Variabel X:</b> Lingkungan Etika <b>Variabel Y:</b> <i>Whistleblowing, Locus Of Control</i>	Dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa lingkungan etis berpengaruh positif terhadap niat pelaporan, dan letak variabel kontrol dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antara lingkungan etis dan niat <i>whistleblowing</i> .

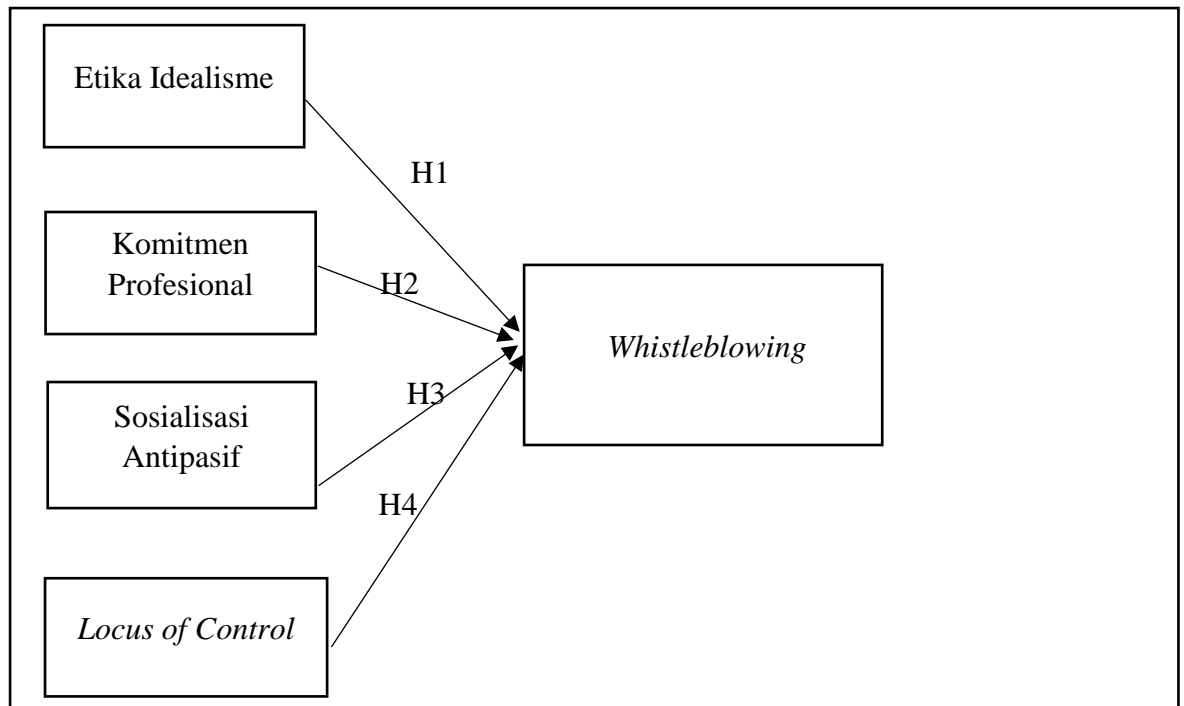
### 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada kajian teori serta penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dibentuk kerangka berpikir dari penelitian ini. Penelitian ini dimaksudkan guna untuk menguji pengaruh etika idealisme, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif dan *locus of control* terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Penelitian ini dapat digambarkan atau dijelaskan bagaimana pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu etika idealisme (X<sub>1</sub>), komitmen

profesional ( $X_2$ ), sosialisasi antisipatif ( $X_3$ ), dan *locus of control* ( $X_4$ ). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu niat melakukan *whistleblowing* ( $Y$ ).

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah, 2023

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Etika Idealisme terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior* sikap terhadap perilaku yang mana etika adalah nilai dan standar moral yang digunakan oleh kelompok atau individu sebagai pedoman untuk mengatur perilaku. Etika, yang tujuan utamanya adalah perilaku profesional, terkait erat dengan gagasan dan nilai moral yang berlaku. Etika mempengaruhi orientasi individu idealisme individu berusaha memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai moral (Foryst, 1980).



Menurut penelitian Maziyah, (2018), etika idealisme berpengaruh positif terhadap niat *whistleblowing*. Orang dengan idealisme tinggi mengenali kecurangan. Pada penelitian Hasnah, (2017) menunjukkan bahwa etika idealisme memiliki pengaruh positif terhadap *whistleblowing*.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara etika idealisme mahasiswa dan kecenderungan *whistleblowing*. Hipotesis yang dibentuk adalah :

H<sub>1</sub> : Etika idealisme berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

#### **2.4.2 Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing***

Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* bahwa sikap terhadap perilaku seseorang akan mempengaruhi niat seseorang, dan sikap tentang perilaku mempengaruhi niat itu. Pengaruh komitmen profesional terhadap keputusan individu untuk melakukan tindakan *whistleblowing* ditunjukkan dalam sebuah penelitian Mela et al., (2016). semakin berkomitmen mereka terhadap tugas mereka, semakin mereka mencari tindakan pencegahan untuk mengurangi tindakan *whistleblowing* mereka. menyelamatkan organisasi. sebagai ekspresi tanggung jawab pribadi mereka dan tanggung jawab untuk misi mereka. Individu yang berkomitmen tinggi melakukan upaya positif untuk melindungi organisasi dari penipuan. Oleh karena itu, mahasiswa harus mempersiapkan komitmen belajar sebelum memasuki dunia profesional. Membentuk pemahaman tentang nilai-nilai yang diungkapkan di tempat kerja

membuat mahasiswa lebih aktif dalam cara mencapainya maka harus menentukan apa yang mereka inginkan.

Hal ini dalam penelitian akan menganalisis pada penelitian Hasanah et al., (2017) menunjukkan bahwa komitmen profesional mempunyai pengaruh positif terhadap niat individu saat melakukan *whistleblowing*. Penelitian sebelumnya Satrya et al., (2019) dengan judul Pengaruh Komitmen Profesional terhadap niat *Whistleblowing* dan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Kota Padang) menyatakan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif mempengaruhi dampak terhadap *whistleblowing*. Hipotesis yang dibentuk adalah :

H<sub>2</sub> : Komitmen profesional berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

#### **2.4.3 Pengaruh Sosialisasi Antisipatif terhadap Niat Melakukan Whistleblowing**

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior* pada faktor norma subjektif berkaitan dengan sosialisasi antisipatif dapat diartikan sebagai proses yang penting dalam membentuk profesi seseorang akan dijalankan (Mela et al., 2016). Adanya sosialisasi antisipatif mendorong seseorang untuk mengikuti standar etika profesinya melalui asumsi. Mengenai niat pelaporan, yang meliputi tingkat keparahan kasus, tanggung jawab yang terlibat dalam pelaporan penipuan dan kerusakan akibat tindakan pelaporan Elias, (2008) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat sosialisasi antisipatif seseorang, semakin besar kecenderungan seseorang untuk menjadi *whistleblower*. Oleh

karena itu, penelitian ini menyelidiki kemungkinan adanya hubungan antara tingkat sosialisasi antisipatif karyawan dan kecenderungan mereka untuk melaporkan suatu pelanggaran. Sosialisasi antisipatif yang dicapai selama perkuliahan membentuk komitmen sebagai agen perubahan melawan kecurangan, yang terjadi baik di perkuliahan maupun dalam persiapan kehidupan di dunia kerja.

Penelitian Mahmudah, (2018) dengan judul pengaruh komitmen profesi, sosialisasi antisipatif mahasiswa Akuntansi, dan Dampak Prinsip *Ethical Climate* terhadap *Intention Whistleblower*, menyimpulkan bahwa sosialisasi antisipatif berdampak positif terhadap intensi *whistleblower*. Oleh karena itu, pada penelitian ini kemungkinan hubungan antara tingkat sosial mahasiswa yang diantisipasi dan kecenderungan pelaporan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Zalmi et al, (2019) yang menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Hipotesis yang dibentuk adalah :

H<sub>3</sub> : Sosialisasi antisipatif berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

#### **2.4.4 Pengaruh *Locus of Control* terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing***

Sesuai dengan *Theory Of Planned Behavior* tentang kontrol perilaku persepsian bahwa persepsi tentang kendali mereka atas nasib, keyakinan dan keyakinan mereka pada kesuksesan. Menurut penelitian Purnamasari, (2016), *locus of control* adalah variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai

keyakinan seseorang tentang apakah dia dapat mengendalikan nasibnya sendiri atau tidak. Dengan demikian, hubungannya adalah individu cenderung menjadi *whistleblowing* jika mereka percaya bahwa apa yang mereka lakukan adalah benar, untuk mencegah terulangnya pelanggaran tersebut dan untuk mengembalikan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang andal (Joneta, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Zalmi et al., (2019) menunjukkan bahwa *locus of control* mempengaruhi perilaku pelaporan. Belakangan, salah satu penelitian Purnamasari, (2016) menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat *whistleblowing*. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi kemungkinan hubungan keterkaitan antara *locus of control* mahasiswa dengan kecenderungan mereka untuk melaporkan *whistleblowing*. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>4</sub> : *locus of control* berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode kuantitatif dipilih sebagai metode dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2017), metode penelitian berdasarkan filosofi *positivisme* yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, alat penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Lokasi dan waktu penelitian**

Waktu dalam penelitian ini dimulai dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan terlaksananya laporan penelitian yaitu Februari 2023. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta dengan kriteria mahasiswa Akuntansi Syariah.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki besaran dan sifat tertentu yang ditentukan oleh terperiiksa untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Kuncoro, 2017). Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Sampel merupakan semua yang ada dalam populasi namun hanya diambil yang memiliki karakteristik tertentu (Sinambela et al., 2021). Ketika populasi besar dan tidak mungkin bagi peneliti untuk mempelajari semua

yang ada di populasi. Hal demikian dikarenakan keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yaitu 93. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau dapat mewakili.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, artinya pemilihan sampel didasarkan pada tujuan tertentu yang tidak bersifat acak (Sugiyono, 2017). *Purposive sampling* adalah teknik yang memungkinkan sampel penelitian ditentukan menurut aspek-aspek tertentu agar data penelitian yang diperoleh lebih representatif (Sugiyono, 2015:85).

Kriteria penentuan sampel yaitu:

1. Mahasiswa Akuntansi Syariah yang masih aktif di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Mahasiswa Akuntansi Syariah Angkatan 2019,2020,2021 dan 2022.
3. Karir yang diinginkan setelah lulus yang didalamnya sebagai berikut: Akuntan manajemen, internal, Akuntan pendidik, Akuntan publik, pemerintahan, Akuntansi nirlaba.

Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Akuntansi Syariah

Tahun Angkatan	Jumlah
Tahun 2019	329 Mahasiswa
Tahun 2020	357 Mahasiswa
Tahun 2021	341 Mahasiswa
Tahun 2022	279 Mahasiswa
Total Populasi	1.306 Mahasiswa

Dari tabel diatas, maka penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Menurut (Chandrarin, 2018), rumus *slovin* adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

$\alpha$  = Toleransi Ketidaktelitian dalam persen

Berikut perhitungan sampel dengan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2} = \frac{1.306}{1 + 1.306(0,10)^2} = \frac{1.306}{1 + 13,06} = \frac{1.306}{14,06} = 92,887$$

(dibulatkan 93)

Dari hasil perhitungan penelitian diatas maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 93 mahasiswa Akuntansi Syariah dari UIN Raden Mas Said Surakarta.

### **3.5 Data dan Sumber Data**

Data primer didefinisikan sebagai data asli yang dikumpulkan dengan menggunakan peralatan yang disiapkan oleh peneliti sendiri dengan mengolah sendiri hasilnya sehingga peneliti memakai data primer sebagai media untuk memperoleh data, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Akuntansi Syariah di UIN Raden Mas Said Surakarta.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Metode survei secara online dipilih oleh peneliti sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber untuk dijadikan sebagai data yang dibutuhkan. Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama. Peneliti mengembangkan survei sebagai alat untuk mendapatkan hasil data. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun dan diberikan kepada responden yang siap menjawab pertanyaan ketika diminta oleh peneliti. Tujuan penyebaran kuesioner adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang masalah responden tanpa mengkhawatirkan jawaban responden (Boedi Abdullah, 2014). Kuesioner yang responden jawab berupa pertanyaan, responden dapat menjawab dengan jawaban yang diberikan mulai dari pilihan sangat tidak setuju atau sangat setuju dengan skala likert 1-5.



### **3.7 Variabel Penelitian**

#### **3.7.1 Variabel Independen**

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya suatu variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh etika idealisme, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif dan *locus of control*.

#### **3.7.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel terikat penelitian ini adalah niat melakukan *whistleblowing*.

### **3.8 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah menemukan dan mengukur variabel tertentu di lapangan dengan membuatnya ringkas dan jelas serta tidak menimbulkan multitafsir. Penelitian pada tabel di bawah ini menjelaskan variabel penelitian dan indikator yang digunakan untuk melakukan survei.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	No. Item
1.	Etika Idealisme (X1) (Khairul 2011)	Suatu etika mengacu pada kepercayaan individu bahwa konsekuensi positif merupakan akibat dari tindakan yang tidak melanggar aturan moral. Prinsip yang diyakini merupakan konsekuensi yang diinginkan untuk dapat dicapai tanpa merugikan orang lain.	a) Sikap untuk tidak merugikan oranglain.	1, 2, 3
			b) Tindakan bermoral merupakan idealnya suatu tindakan (mendekati sempurna).	4
			c) Sikap untuk tidak melakukan tindakan yang mengancam kesejahteraan orang lain.	5
2.	Komitmen Profesional (X2) (Mela 2016)	Komitmen profesional adalah bentuk dari kecintaan seseorang terhadap profesi yang dijalannya, rasa kepedulian, bentuk tanggung jawab, dan bentuk sikap untuk mempertahankan pada nilai- nilai yang terkandung dalam sebuah profesi.	a) Kebanggaan dan komitmen menjadi mahasiswa akuntansi.	6, 7
			b) Komitmen untuk membangun karir menjadi seorang akuntan masa depan.	8, 9, 10
3.	Sosialisasi Antisipatif (X3) (Mela 2016)	Sosialisasi antisipatif adalah suatu proses pembentukan keyakinan dan sikap yang dianut oleh suatu kelompok tertentu sebagai persiapan untuk menjadi bagian dari anggota kelompok tersebut.	a) Pemahaman nilai-nilai profesi semasa kuliah sebagai bekal menekuni profesi akuntansi.	11, 12
			b) Pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungan.	13

			c) Mampu merencanakan masadepan.	14, 15
4.	<i>Locus of Control</i> (X4) (Joneta, 2016)	<i>locus of control</i> adalah penggambaran mengenai pandangan individu tentang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya dan hasil yang diperolehnya.	a) Pencapaian merupakan hasil usaha kerja keras dari seorang individu.	16, 17
			b) Perencanaan akan mendukung keberhasilan.	18, 19
			c) Bertanggung jawab pada keputusan yang diambil.	20
5.	Niat melakukan <i>Whistleblowing</i> (Y) (Aliyah 2015)	Suatu keadaan dimana seseorang ingin melakukan tindakan <i>whistleblowing</i>	a) Niat mahasiswa menjadi whistleblower	21
			b) Rencana mahasiswa menjadi whistleblower	22
			c) Usaha mahasiswa menjadi whistleblower	23

### 3.9 Teknik Analisis Data

Skala likert digunakan untuk menentukan skala penilaian perseptual. Menurut (Sugiyono, 2013), skala likert mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Fenomena sosial ini disebut variabel penelitian dan secara khusus

didefinisikan oleh peneliti. Tanggapan terhadap instrumen yang menggunakan skala likert dinilai dari sangat positif hingga sangat negatif. Itu bisa dalam bentuk kata-kata atau angka. Alat survey menggunakan skala likert dapat berupa metode centang atau pilihan ganda. Data yang diperoleh dari skala likert merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan. Model skala likert digunakan sebagai kuesioner.

Survei tersebut mengukur sikap, pengetahuan responden dan pendapat tentang *whistleblowing* dalam kaitannya dengan pengaruh berbagai faktor antara lain sosialisasi antisipatif, etika, komitmen profesional, dan kepemimpinan mahasiswa. Skala yang digunakan untuk membuat survei menggunakan skala likert dengan lima alternatif pilihan jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

### **3.10 Uji Instrumen**

#### **3.10.1 Uji Kualitas Data**

Uji ini digunakan dalam penelitian dengan instrumen kuesioner.

Uji ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

##### **3.10.1.1 Uji validitas**

Untuk mengetahui apakah pernyataan dalam survei itu valid atau tidak diperlukan uji validitas. Valid tidaknya dapat dilihat dari seberapa baik kuesioner mampu menjalankan fungsi pengukuran. Pemilihan item didasarkan pada korelasi total item dengan menggunakan indeks korelasi item yang dikoreksi  $\geq$

nilai kritis (r-tabel) menurut jumlah responden dikurangi 2, pada taraf signifikansi 0,05. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimum sama dengan nilai r-tabel yang relevan menerima kekuatan memuaskan (Ghozali 2013).

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen penelitian, digunakan program SPSS 23. Output pada uji validitas yang diinterpretasikan adalah pada tabel *pearson correlation* yang merupakan hasil korelasi dari skor pada item dengan skor total itemnya.

#### **3.10.1.2 Uji Realibilitas**

Uji reliabilitas menentukan gejala, semakin tinggi reliabilitas survei, semakin stabil alat tersebut untuk digunakan. Alat ukur dianggap dapat diandalkan ketika mereka memberikan data yang sama, atau sedikit variasi ketika diukur berulang kali dalam kondisi yang relatif sama, akan menghasilkan data yang sama atau sedikit variasi. Suatu data dapat dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60 (Ghozali 2013).

#### **3.10.2 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono, (2017) analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa menarik sebuah kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis deskriptif dapat memberikan sebuah gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat berupa nilai rata-rata (*mean*), varian, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, range, sum, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu akan dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dari jawaban yang telah diberikan oleh responden.

### **3.10.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.10.3.1 Uji Normalitas**

Untuk mengetahui apakah populasi data penelitian berdistribusi normal atau tidak diperlukan uji normalitas. Dalam penelitian ini akan digunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikansi 0,05. Ketentuannya adalah jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kriteria model regresi yang baik adalah bila distribusi data interval atau mendekati normal. Selain itu untuk mendeteksi normalitas juga dapat melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P – P Plot of Regression Standardized Residual (Sugiyono 2012).

### **3.10.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari heteroskedastisitas (homoskedastisitas), yang ditandai dengan sebaran titik naik turun dari 0 pada sumbu y yang tidak membentuk pola tertentu (Sugiyono 2011). Dapat dilakukan dengan uji Glejser untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Dalam uji Glejser, adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya (Ghozali 2011).

### **3.10.3.3 Uji Multikoloniaritas**

Uji multikoloniaritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen (Algifari 2011). Model regresi dianggap baik bila tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya korelasi atau tidak, dapat diambil dari nilai variance inflation factor (VIF). Syaratnya dengan nilai  $VIF < 10 > 0,1$  dapat dikatakan regresi bebas dari multikoloniaritas (Ghozali 2013).

#### **3.10.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel dependen yang sangat terbatas. Kemudian jika nilai yang mendekati satu berarti variabel pada independent dapat memberikan semua informasi yang akan dibutuhkan dapat memprediksi variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2011).

#### **3.10.5 Uji F**

Menurut Ghozali (2016), uji F dimaksudkan untuk melihat pengaruh antara beberapa variabel independen atau bebas secara simultan dengan variabel dependen atau terikat. Uji F diketahui melalui perbandingan antara nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F dengan ketentuan batas signifikansi. Ketentuan batas signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Secara simultan ada pengaruh signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ . Sebaliknya, secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ .

#### **3.10.6 Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam pengukuran kekuatan hubungan dua variabel atau lebih serta digunakan untuk



memberitahu arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan rumus regresi berganda sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$

Keterangan :

$Y$  = Niat melakukan *whistleblowing*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Etika Idealisme

$X_2$  = Komitmen profesional

$X_3$  = Sosialisasi Antisipatif

$X_4$  = *Locus of Control*

$\varepsilon$  = Error

### 3.10.7 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:99-100), uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji statistik t sebagai penunjuk pengaruh yang ada antara satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam uji ini, nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Uji t juga dapat dilihat pada tabel coefficients dalam kolom sig. Dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) secara parsial apabila probabilitas nilai signifikansinya  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan terkait etika idealisme (X1), Komitmen profesional (X2), sosialisasi antipasif (X3) dan *locus of control* (X4) terhadap niat melakukan *whistleblowing* (Y) pada mahasiswa akuntansi Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta. Analisis regresi linear berganda menggunakan program IBM SPSS 23 for windows digunakan dalam melakukan analisis pengajuan hipotesis dalam penelitian.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui *google form*. Penyebaran kuesioner melalui *google form* dapat memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan maupun pernyataan dalam kuesioner. Dalam hal ini, link *google form* disebarakan melalui *WhatsApp* grup kelas masing-masing kepada mahasiswa Akuntansi Syariah di UIN Raden Mas Said Surakarta. Penyebaran serta pengisian kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 06 – 18 Maret 2023 . Jumlah keseluruhan kuesioner yang terkumpul sebesar 108 responden.

#### 4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik-karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden menurut jenis kelamin, tahun angkatan, usia, karir yang diinginkan setelah lulus, berikut akan dijelaskan satu per satu secara lebih rinci:

##### 4.2.1 Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	7	7,5	7,5	7,5
P	86	92,5	92,5	100,0
Total	93	100,0	100,0	

Sumber: olah data primer SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta sebesar 7,5 % atau

sebanyak 7 orang adalah laki-laki dan sebesar 92,5 % atau sebanyak 86 orang adalah perempuan.

#### 4.2.2 Usia

Tabel 4. 2 Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	12	12,9	12,9	12,9
	19	9	9,7	9,7	22,6
	20	21	22,6	22,6	45,2
	21	25	26,9	26,9	72,0
	22	22	23,7	23,7	95,7
	23	4	4,3	4,3	100,0
	Total	93	100,0	100,0	

Sumber :olah data primer SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi Syariah di UIN Raden Mas Said Surakarta sebesar 12,9% atau sebanyak 12 berusia 18 tahun, sebesar 9,7% atau sebanyak 9 berusia 19 tahun, sebesar 22,6% atau sebanyak 21 berusia 20 tahun, sebesar 26,9% atau sebanyak 25 berusia 21 tahun, sebesar 23,7% atau sebanyak 22 orang berusia 22 tahun, dan sebesar 4,3% atau 4 orang berusia 23 tahun.

#### 4.2.3 Tahun Angkatan

Tabel 4. 3 Tahun Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2019	33	35,5	35,5	35,5
	2020	35	37,6	37,6	73,1
	2021	8	8,6	8,6	81,7
	2022	17	18,3	18,3	100,0
	Total	93	100,0	100,0	

Sumber: olah data primer SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden mahasiswa Akuntansi Syariah di UIN Raden Mas said Surakarta sebesar 35,5% atau 33 orang dari angkatan 2019, sebesar 37,6% atau 35 orang dari angkatan 2020, sebesar 8,6% atau 8 orang dari angkatan 2021, dan sebesar 18,3% atau 17 orang dari angkatan 2022.

#### 4.2.4 Karir Yang Diinginkan

Tabel 4. 4 Karir Yang Diinginkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Akuntan M	20	21,5	21,5	21,5
Akuntan p	1	1,1	1,1	22,6
Akuntan P	23	24,7	24,7	47,3
Berwiraus	1	1,1	1,1	48,4
Internal	7	7,5	7,5	55,9
Karir Non	14	15,1	15,1	71,0
Pemerinta	25	26,9	26,9	97,8
Pengusaha	1	1,1	1,1	98,9
Wirausaha	1	1,1	1,1	100,0
Total	93	100,0	100,0	

Sumber: olah data primer SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta dalam memilih karir setelah lulus sebagai Akuntan manajemen sebesar 21,5% atau sebanyak 20 orang, Akuntan pendidik sebesar 1,1% atau sebanyak 1 orang, Akuntan publik sebesar 24,7% atau sebanyak 23 orang, Berwirausaha sebesar 1,1%

atau sebanyak 1 orang, Internal sebesar 7,5% atau sebanyak 7 orang, karir non akuntansi sebesar 15,1% atau sebanyak 14 orang, pemerintahan akuntansi nirlaba sebesar 26,9% atau sebanyak 25 orang, pengusaha sebesar 1,1% atau 1 orang, wirausaha sebesar 1,1% atau sebanyak 1 orang.

### 4.3 Pengujian dan Hasil Analisis Data

#### 4.3.1 Hasil Uji Kualitas Data

##### 4.3.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan Variabel yang meliputi etika idealisme, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, *locus of control*, dan niat melakukan *whistleblowing* akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat pada tabel

Tabel 4. 5 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika idealisme	93	16	25	21,60	2,065
Komitmen profesional	93	17	25	21,04	2,206
Sosialisasi antipasif	93	17	25	20,98	2,075
Locus of control	93	17	25	21,10	2,132
Niat melakukan whistleblowing	93	9	15	12,15	1,594
Valid N (listwise)	93				

Sumber : olah data primer SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh informasi bahwa variabel etika idealisme, total jawaban minimum responden sebesar 16 dan maksimum sebesar 25 dengan rata-rata 21,60 dan standar deviasi sebesar 2,065. Variabel komitmen profesional, total jawaban minimum responden sebesar 17 dan maksimum sebesar 25, dengan rata-rata 21,04 dan standar deviasi sebesar 2,206

Variabel sosialisasi antisipatif, total respon respon minimal 17 dan maksimal 25, dengan mean 20,98 dan standar deviasi 2,075. Pada variabel *locus of control*, tingkat respons total minimum adalah 17 dan maksimum adalah 25, dengan rata-rata 21,10 dan standar deviasi 2,132. Variabel niat melakukan *whistleblowing*, total jawaban minimum responden sebesar 9 dan maksimum sebesar 15, dengan rata-rata 12,15 dan standar deviasi sebesar 1,594.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel etika idealisme, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, *locus of control* dan niat melakukan *whistleblowing* rata-rata jawaban responden adalah setuju.

#### 4.3.1.2 Hasil Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013) Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. dengan membandingkan, nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , untuk menguji apakah masing -masing indikator valid atau tidak, nilai  $r_{tabel}$  diketahui = 0,203. Tabel berikut menunjukkan butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Namun, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan kuesioner dinyatakan tidak valid. Untuk mencari  $r_{tabel}$  bisa dilakukan menggunakan rumus ( $df = n - 2$ ). Hasil uji validitas dari empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu etika idealisme (EI), komitmen profesional (KP), sosialisasi antisipatif (SA), *locus of control* (LC), dan niat melakukan *whistleblowing* (WB) dengan 93 sampel responden.

Tabel 4. 6 Uji Validitas Etika Idealisme

Item pertanyaan	Correlated item-Total Corelation	R tabel	Keterangan
(EI1)	0,669	0,203	Valid
(EI2)	0,554	0,203	Valid
(EI3)	0,616	0,203	Valid
(EI4)	0,635	0,203	Valid
(EI5)	0,668	0,203	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan variabel etika idealisme mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4. 7 Uji Validitas Komitmen Profesional

Item pertanyaan	Correlated item-Total Corelation	R tabel	Keterangan
(KP1)	0,692	0,203	Valid
(KP2)	0,709	0,203	Valid
(KP3)	0,712	0,203	Valid
(KP4)	0,658	0,203	Valid
(KP5)	0,677	0,203	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan variabel komitmen profesional mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.



Tabel 4. 8 Uji Validitas Sosialisasi Antisipatif

Item pertanyaan	Correlated item-Total Corelation	R tabel	Keterangan
(SA1)	0,715	0,203	Valid
(SA2)	0,614	0,203	Valid
(SA3)	0.700	0,203	Valid
(SA4)	0,665	0,203	Valid
(SA5)	0,724	0,203	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Bersarkan tabel 4.8 menunjukkan variabel sosialisasi antisipatif mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4. 9 Uji Validitas *Locus Of Control*

Item pertanyaan	Correlated item-Total Corelation	R tabel	Keterangan
(LC1)	0,577	0,203	Valid
(LC2)	0,742	0,203	Valid
(LC3)	0.781	0,203	Valid
(LC4)	0,785	0,203	Valid
(LC5)	0,691	0,203	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan variabel *locus of control* mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4. 10 Uji Validitas Niat Melakukan *Whistleblowing*

Item pertanyaan	Correlated item-Total Corelation	R tabel	Keterangan
(WB1)	0,834	0,203	Valid
(WB2)	0,880	0,203	Valid
(WB3)	0.868	0,203	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa maksud pelaporan variabel memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif, item pertanyaan atau indikator dinyatakan valid.

#### 4.3.1.3 Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013), Uji reliabilitas digunakan sebagai alat pengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Croanbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Croanbach's Alpha*  $> 0,60$ .

Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas

Variabel	Croanbach's Alpha	Standar Variabel	Keterangan
Etika idealism	0,612	0,60	Reliabel
Komitmen professional	0,718	0,60	Reliabel
Sosialisasi antipasif	0,713	0,60	Reliabel
<i>Locus of control</i>	0,763	0,60	Reliabel
Niat Melakukan <i>whistleblowing</i>	0,825	0,60	Reliabel

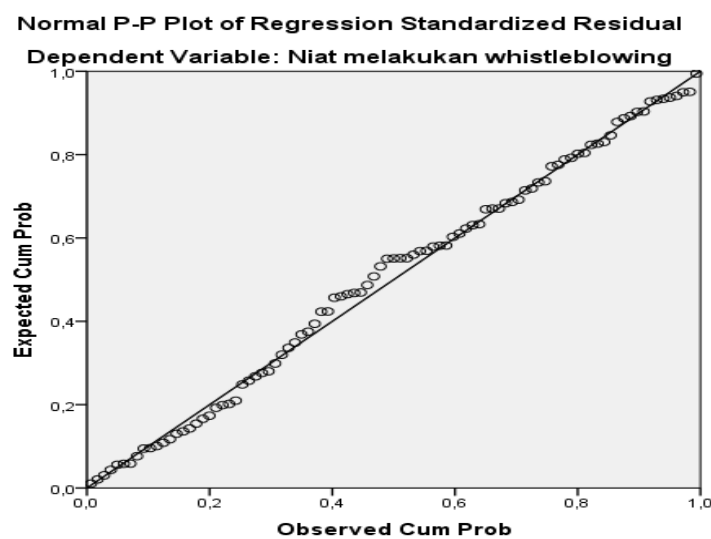
Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan nilai *Croanbach's Alpha* atas variabel etika idealisme sebesar 0,612, komitmen profesional sebesar 0,718, sosialisasi antisipatif sebesar 0,713, *locus of control* sebesar 0,763 dan niat melakukan *whistleblowing* sebesar 0,825. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena nilai *Croanbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

#### 4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak maka menggunakan uji normalitas. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik (*probability plot*).

Gambar 4. 1 Uji Normal P- P Plot



Gambar 4.1 memperlihatkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mendekati arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa

model regresi telah memenuhi asumsi normal. Hasil uji normalitas berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 12 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1,21200462
Most Extreme	Absolute	,067
Differences	Positive	,043
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: olah data primer, SPSS 23

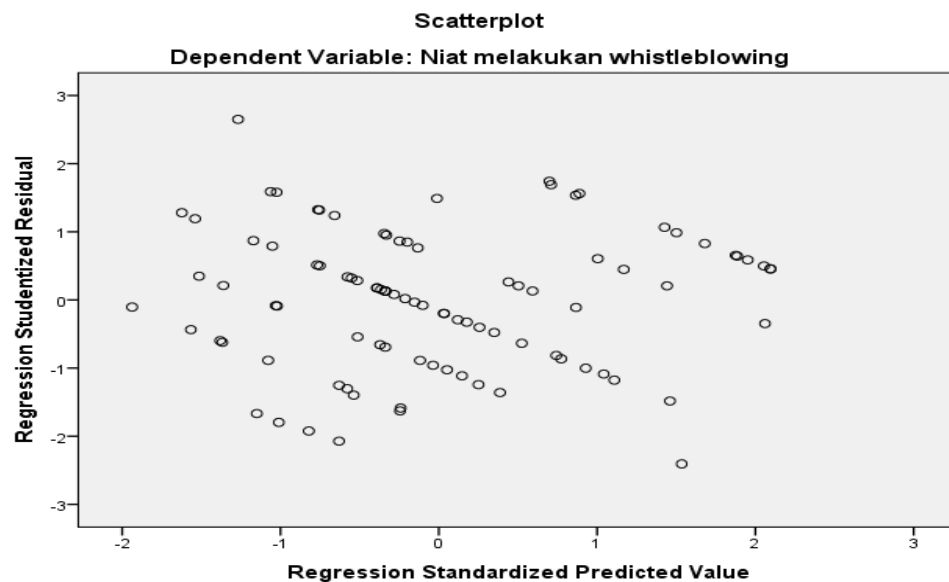
Menurut tabel di atas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 dan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* signifikan pada 0,05 (karena  $p = 0,200 > \text{dari } 0,05$ ). Jadi dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.3.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap perlu

dilakukan Pengujian heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik *scatterplot*.

Gambar 4. 2 Uji Scaterplot



Gambar 4.2 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan uji *Glejser* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 13 Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,221	1,007		1,212	,229
Etika idealisme	,036	,046	,100	,780	,437
Komitmen profesional	-,013	,053	-,037	-,239	,811
Sosialisasi antipasif	,017	,053	,046	,320	,750
Locus of control	-,052	,052	-,143	-1,004	,318

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Dari hasil uji *Glejser* pada tabel 4.13, dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai AbsRes. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

#### 4.3.2.2 Hasil Uji Multikoloniaritas

Tujuan uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi pada penelitian ini dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi yang terbebas dari problem multikolonieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka data tersebut tidak ada multikolonieritas. Berikut ini disajikan hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF, yaitu:

Tabel 4. 14 Uji Multikoloniaritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,459	1,738		-,840	,403		
Etika idealisme	,161	,079	,196	2,029	,046	,681	1,469
Komitmen profesional	,256	,092	,328	2,789	,006	,462	2,166
Sosialisasi antipasif	,037	,092	,044	,406	,686	,533	1,875
Locus of control	,192	,089	,230	2,142	,035	,550	1,817

a. Dependent Variable: Niat melakukan whistleblowing

Sumber: olah data primer, SPSS 23

Berdasarkan table 4.13 di atas terlihat nilai tolerance mendekati angka 1 atau  $> 0,10$  dan nilai VIF di sekitar angka 1 atau  $< 10$  untuk setiap variabel, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* untuk etika idealism 0,681 komitmen profesional sebesar 0,462, sosialisasi antisipatif sebesar 0,533, dan *locus of control* sebesar 0,550. Dengan nilai VIF untuk etika idealism 1,469, komitmen profesional sebesar 2,166, sosialisasi antisipatif sebesar 1,875 dan *locus of control* sebesar 1,817. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolonieritas dalam model regresi dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

### **4.3.3 Uji Ketepatan Model**

#### **4.3.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu etika idealisme, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, dan *locus of control*. Sedangkan variabel dependennya adalah niat melakukan *whistleblowing*. Adapun hasil uji koefisien *Adjusted R Square* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663 <sup>a</sup>	,440	,414	1,239

a. Predictors: (Constant), Locus of control, Etika idealisme, Sosialisasi antipasif, Komitmen profesional

b. Dependent Variable: Niat melakukan whistleblowing

Sumber: olah data primer SPSS 23

Pada tabel 4.15 memperlihatkan *Adjusted R Square* sebesar 0,414. Hal ini berarti 41,4% variabel niat melakukan *whistleblowing* dapat dijelaskan oleh variabel etika idealisme, komitmen profesional, sosialisasi antipasif, dan *locus of control*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar (100% - 41,4% = 58,6%) dijelaskan oleh statistik variabel lain diluar model penelitian.

#### 4.3.3.2 Hasil Uji Statistik (F)

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel uji statistik F digunakan untuk melihat kesesuaian model regresi yang telah dibuat, daerah penolakan adalah *p-value (Sig.) < α*.

Tabel 4. 16 Uji Statistik F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	105,974	4	26,494	17,252	,000 <sup>b</sup>
Residual	135,144	88	1,536		
Total	241,118	92			

a. Dependent Variable: Niat melakukan whistleblowing

b. Predictors: (Constant), Locus of control, Etika idealisme, Sosialisasi antipasif, Komitmen profesional

Sumber: olah data primer, SPSS 23



Pada tabel nilai F dapat diperoleh dengan tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing* atau dapat dikatakan bahwa etika idealisme, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing* dan model yang dibuat sudah tepat.

#### 4.3.3.3 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan etika idealisme, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif dan *locus of control* terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Tabel 4. 17 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,459	1,738		-,840	,403
Etika idealisme	,161	,079	,196	2,029	,046
Komitmen profesional	,256	,092	,328	2,789	,006
Sosialisasi antipasif	,037	,092	,044	,406	,686
Locus of control	,192	,089	,230	2,142	,035

a. Dependent Variable: Niat melakukan whistleblowing

Sumber: olah data primer SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.17 , Dalam penelitian ini model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,459 + 0,161X_1 + 0,256X_2 - 0,037X_3 + 0,192X_4 + e$$

Dapat dijelaskan dari persamaan diatas bahwa:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) diperoleh sebesar -1,459 artinya jika variabel independen etika idealisme, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, dan *locus of control* adalah nol maka niat melakukan *whistleblowing* sebesar -1,459.
2. Koefisien regresi etika idealisme  $X_1$  sebesar 0,161. Artinya jika variabel etika idealisme meningkat sebesar satu satuan, maka niat melakukan *whistleblowing* akan meningkat sebesar 0,161 namun dengan asumsi variabel lainnya konstan. Menyatakan bahwa apabila semakin tinggi tingkat etika idealisme maka meningkatkan intensi untuk melakukan *whistleblowing*.
3. Koefisien regresi komitmen profesional  $X_2$  sebesar 0,256. Artinya jika variabel komitmen profesional meningkat satu satuan, maka niat melakukan *whistleblowing* akan meningkat sebesar 0,256. Variabel komitmen profesional adalah bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi tingkat komitmen profesional maka meningkatkan intensi untuk melakukan *whistleblowing*.
4. Koefisien regresi sosialisasi antisipatif  $X_3$  sebesar 0,037. Artinya jika variabel sosialisasi antisipatif meningkat satu satuan, maka niat melakukan *whistleblowing* akan meningkat sebesar 0,037.
5. Koefisien regresi *locus of control*  $X_4$  sebesar 0,192. Artinya jika variabel *locus of control* meningkat satu satuan maka niat melakukan *whistleblowing* akan meningkat sebesar 0,192. Variabel *locus of control* adalah bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi tingkat

*locus of control* maka menurunkan intensi untuk melakukan *whistleblowing*.

#### 4.3.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis (uji t)

Dalam penelitian pengujian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan level of significant ( $\alpha$ ) 0,05. Dalam penelitian ini tabel menyajikan hasil uji statistik t secara keseluruhan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4. 18 Uji T

Variabel	T <sub>hitung</sub>	Signifikan	Kesimpulan
Etika idealism	2,029	0,046	H1 terdukung
Komitmen Profesional	2,789	0,006	H2 terdukung
Sosialisasi antisipatif	0,046	1,987	H3 tidak terdukung
Locus of control	2,142	0,035	H4 terdukung

Berdasarkan tabel 4.18, maka hasil uji t dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis variabel etika idealisme memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,029 sedangkan diketahui nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,987. Dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikansi variabel etika idealisme sebesar 0,046. Artinya nilai signifikansi sebesar  $0,046 < 0,05$ . Nilai beta pada etika idealisme menunjukkan tanda positif. Sehingga dapat diketahui bahwa etika idealisme memiliki pengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini terdukung.

2. Hasil analisis variabel komitmen profesional memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,789 sedangkan diketahui nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,987. Dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikansi variabel komitmen profesional sebesar 0,006. Artinya nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Nilai beta pada variabel komitmen profesional menunjukkan tanda positif. Sehingga dapat diketahui bahwa komitmen profesional memiliki pengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini terdukung.
3. Hasil analisis variabel sosialisasi antisipatif memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,046 sedangkan diketahui nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,987. Dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai signifikansi variabel sosialisasi antisipatif sebesar 0,686. Artinya nilai signifikansi sebesar  $0,686 > 0,05$ . Nilai beta pada variabel sosialisasi antisipatif menunjukkan tanda positif. Sehingga dapat diketahui bahwa sosialisasi antisipatif memiliki pengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_3$ ) dalam penelitian ini tidak terdukung.
4. Hasil analisis pada variabel *locus of control* mendapatkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,142 dan nilai  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 1,987. Maka Dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikansi variabel *locus of control* sebesar 0,035. Artinya nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$ . Nilai beta pada variabel *locus of control* menunjukkan hasil positif. Sehingga dapat diketahui bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif

terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini terdukung.

#### **4.4 Pembuktian Hipotesis**

##### **4.4.1 Pengaruh Etika Idealisme Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing***

Variabel etika idealisme nilai  $t_{hitung}$  dan signifikansi sebesar 2,029 dan 0,046. Sehingga, nilai signifikansi variabel etika idealisme lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,029 > 1,987$ . Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,161. Jadi variabel etika idealisme ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* ( $Y$ ). Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) terdukung.

Etika idealisme menunjukkan hasil sikap individu yang memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukannya konsisten dengan nilai-nilai moral yang berlaku. Dengan kata lain seseorang dapat mempengaruhi aturan moral yang ada untuk melakukan pelaporan *whistleblowing*. Etika idealisme yang dimiliki individu mempengaruhi pandangannya tentang *whistleblowing*, mereka akan melihat memiliki kecenderungan tinggi untuk melakukan tindakan dan akan melihat tindakan tersebut sebagai hal yang penting.

Berdasarkan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku pada etika adalah nilai dan standar moral yang digunakan oleh kelompok atau individu sebagai pedoman untuk mengatur perilaku (Ajzen, 1991). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Janitra, 2017) yang menunjukkan bahwa etika idealisme berpengaruh

terhadap perilaku *whistleblowing*. Dimana etika idealisme mempunyai pengaruh positif terhadap *whistleblowing* artinya seseorang mempunyai tingkat pandangan yang tinggi terhadap intensi *whistleblowing* dan meyakini bahwa idealisme merupakan hal yang perlu diterapkan setiap individu.

#### **4.4.2 Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing***

Variabel komitmen profesional nilai  $t_{hitung}$  dan signifikansi sebesar 2,789 dan 0,006. Maka, nilai signifikansi variabel komitmen profesional lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,789 > 1,987$ . Penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,256. Maka variabel komitmen profesional ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* ( $Y$ ). Sehingga hipotesis pertama ( $H_2$ ) terdukung.

Dalam mencapai tujuan dari profesinya, Mereka yang memiliki komitmen seperti itu akan berusaha untuk berkontribusi lebih banyak. Dengan kata lain, seseorang melakukan yang terbaik untuk menjaga reputasi profesinya, termasuk melaporkan penipuan. Hal ini dikarenakan komitmen profesional memberikan implikasi penting dalam diri individu untuk dapat melihat profesi yang saat ini dijalannya. Sehingga semakin tinggi kecenderungan mereka dalam melaporkan tindak kecurangan maka semakin tinggi pula komitmen profesional mahasiswa dalam menerima norma-norma dan nilai-nilai profesional.

Komitmen profesional akan melakukan suatu tindakan yang dianggap benar dan sesuai dengan norma. Hal ini sejalan dengan *theory of planned behavior* pada komitmen profesional sikap terhadap perilaku, sikap dapat didefinisikan sebagai jumlah dari perasaan (afeksi) yang dirasakan seseorang untuk mendukung atau menolak suatu objek yang dihadapi dan perasaan yang dirasakan tersebut diukur dengan skala evaluatif seperti baik atau buruk, setuju atau tidak setuju dan penting atau tidak penting. Mahasiswa yang memiliki komitmen profesional yang tinggi maka niat dalam melakukan *whistleblowing* akan tinggi. Seorang individu dapat terdorong untuk berkomitmen terhadap profesinya. Hal ini menunjukkan komitmen profesional sebagai tingkat loyalitas individu sesuai dengan yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Komitmen terhadap profesi membuat seseorang mempercayai dan menerima tujuan profesinya. Selain itu, dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan berbagai upaya demi mencapai tujuan profesi tanpa diminta (Badrulhuda et al., 2021).

Hasil penelitian ini memberikan dukungan pada penelitian Mela et al., (2016) dilakukan untuk menunjukkan dampak keterlibatan pengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Dalam penelitian dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan dalam pelaporan pelanggaran, yang merupakan hal penting, semakin tinggi pula tingkat komitmen profesional. Yang mana komitmen profesional sendiri merupakan suatu kesetiaan yang ditumbuhkan dalam diri seorang individu pada profesinya, maka terdapat didalamnya sesuatu yang dipercayainya,

sesuatu yang dapat diterimanya, tujuannya dan nilai-nilai dari suatu profesinya. Komitmen yang ditanamkan oleh mahasiswa pada profesinya sebagai mahasiswa dapat dikatakan sangat baik. Apabila melihat seseorang melakukan tindak kecurangan, maka ia tanpa ragu akan segera melaporkan tindakan tersebut (*whistleblowing*).

#### **4.4.3 Pengaruh Sosialisasi Antisipatif Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing***

Variabel sosialisasi antisipatif nilai  $t_{hitung}$  dan signifikansi sebesar 0,406 dan 0,686. Jadi, nilai signifikansi variabel sosialisasi antisipatif lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,046 < 1,987$ . Dari hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sosialisasi antisipatif ( $X_3$ ) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing* (Y) sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) tidak terdukung. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat sosialisasi antisipatif sehingga cenderung menurunkan intensi pada niat melakukan *whistleblowing*.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina, (2017). Dari penelitian tersebut menyatakan variabel sosialisasi antisipatif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa dalam melakukan *whistleblowing*. Elias, (2008) menjelaskan jika dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang mendapatkan sosialisasi optimal, mahasiswa mendapatkan sosialisasi yang



baik menganggap jika *whistleblowing* sebagai tindakan serius dan menjadikannya sebagai hal yang harus dilakukan.

Berdasarkan *theory of planned behavior* sosialisasi antisipatif dalam penelitian ini berperan sebagai komponen norma subyektif. Menurut Ajzen (1991) norma subyektif didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang bagaimana pengaruh sosial di sekitarnya dalam membentuk suatu perilaku tertentu. Penelitian Astuti, (2018) menjelaskan bahwa sosialisasi antisipatif tidak berpengaruh terhadap tindakan *whistleblowing*. Proses sosialisasi antisipatif akan mendorong pemikiran seorang individu mengenai tindak kecurangan. Apabila seorang individu terpengaruh tekanan sosial, maka perilaku seorang individu akan menunjukkan bagaimana kesepakatan sosial di lingkungannya terhadap suatu perilaku (satrya et al., 2019).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara sosialisasi antisipatif dalam niat melakukan *whistleblowing*. Kaitannya dengan pelaporan tindak kecurangan dilihat dari jawaban responden mengenai sosialisasi antisipatif, dapat diindikasikan bahwa responden cukup memahami pentingnya niat melakukan *whistleblowing* apabila menemukan kecurangan yang terjadi. Namun, terdapat indikasi bahwa faktor lingkungan yang kurang mendukung dilakukannya *whistleblowing* akan membuat *whistleblower* berpikir ulang untuk melakukan tindakan tersebut untuk menjamin kehidupan bersosial. Proses sosialisasi antisipatif sejatinya merupakan proses yang berkesinambungan, sehingga dampaknya

pun tidak serta merta terlihat, mengingat pembentukan karakter dalam etika profesi tidak terbentuk dalam waktu yang singkat.

#### **4.4.4 Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing***

Variabel *locus of control* nilai  $t_{hitung}$  dan signifikansi sebesar 2,142 dan 0,035. Maka, nilai signifikansi variabel *locus of control* lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,142 > 1,987$ . Hasil tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,192. Hal ini bisa menandakan bahwa variabel *locus of control* ( $X_4$ ) memiliki pengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* (Y). Sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) terdukung.

penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Astuti (2018), menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*, *locus of control* merupakan watak dari diri seseorang yang dapat mempengaruhi keputusan untuk dalam niat melakukan *whistleblowing*. Pengaruh dari faktor internal maupun eksternal mampu mendorong mahasiswa untuk berniat melakukan *whistleblowing*. Kaitanya dengan *theory of planned behavior locus of control* sendiri memerankan pada komponen kontrol perilaku persepsian bahwa individu yakin bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki internal *locus of control*. Sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah

yang mempunyai kontrol terhadap nasib yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki external *locus of control*.

*locus of control* adalah kendali individu atas segala sesuatu yang merupakan produk kemampuannya, sehingga ia menentukan nasibnya sendiri, bukan orang lain, lingkungan, atau nasib belaka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diketahui bahwa orang dengan *locus of control* yang tinggi cenderung melapor karena mereka percaya bahwa mereka memiliki kemampuan dan bahwa kemampuan mereka menentukan nasib mereka

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menguji pengaruh etika idealisme, komitmen profesional, sosialisasi proaktif, dan kontrol terhadap niat *whistleblowing*. Analisis dilakukan dalam versi Statistical Package for Social Sciences (SPSS) dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. 23. Populasi dalam penelitian yaitu Mahasiswa aktif jurusan Akuntansi Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa poin di bawah ini:

1. Etika idealisme memiliki pengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Seseorang mempunyai tingkat pandangan yang tinggi terhadap intensi *whistleblowing* dan meyakini bahwa etika idealisme merupakan hal yang perlu diterapkan setiap individu. Etika idealisme menunjukkan hasil sikap individu yang memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukannya konsisten dengan nilai-nilai moral yang berlaku.
2. Komitmen profesional memiliki pengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Karena komitmen profesional sebagai tingkat loyalitas individu bergantung pada apa yang dialami individu tersebut. Dedikasi pada panggilan membuat seseorang percaya dan menerima tujuan dari profesinya. Selain itu, dapat memotivasi untuk melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan professional.

3. Sosialisasi antisipatif tidak memiliki pengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Hal ini terjadi juga karena adanya jawaban dari beberapa responden mengenai sosialisasi antisipatif, dapat diindikasikan bahwa responden cukup memahami pentingnya niat melakukan *whistleblowing* apabila menemukan kecurangan yang terjadi.
4. *Locus of control* memiliki pengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Orang dengan *locus of control* yang tinggi cenderung akan melapor karena mereka percaya bahwa mereka mampu dan kemampuan mereka menentukan nasib mereka.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini :

Dalam penelitian ini terdapat nilai *R-Square* yang rendah, sehingga dapat dimungkinkan ada variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel niat melakukan *whistleblowing*.

## 5.3 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan responden yang sudah terjun ke dunia kerja agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian contohnya pegawai pemerintahan, akuntan dan karyawan perusahaan.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan responden dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dengan adanya menambahkan metode wawancara.

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pengujian ulang dengan mengikutsertakan responden yang berbeda, seperti mahasiswa akuntansi dan perguruan tinggi lainnya, untuk menambah jumlah responden dan menambah jumlah sampel penelitian. karena jumlah responden terbatas untuk mengetahuinya. adanya perbedaan. pendapat tentang empat variabel yang terkait dengan *whistleblowing*.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi niat melakukan *whistleblowing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adli, A. J. N. (2017). Pengaruh Personal Cost, Sosialisasi Antisipatif, dan Gender Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing. *Artikel Ilmiah*, 8, 2–3.
- Agustina, L. N. (2017). Pengaruh Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, dan Materialitas Terhadap Kecenderungan Mahasiswa Akuntansi Melakukan Whistleblowing. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Ajzen, I.1991. The Theory of Planned Behavior, *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol.50, no. 2, pp. 179-211.
- Aurila Ridha, & Narulitasari Devi. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Melakukan Whistleblowing. *Akuntabilitas*, 16(1), 123–148.
- Ariansyah, D. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3), 1–125.
- Astuti, Erlita Kusuma, 2018, “Pengaruh Etika, Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, dan Locus Of Control Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perilaku Whistleblowing”, Yogyakarta: *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Aziz, A., & Purwanti, L. (2020). Pengaruh orientasi etika, komitmen profesional.sosialisasi antipasif terhadap instensi mahasiswa melakukan

kecurangan akademik. *Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University*

Badrulhuda, A., Hadiyati, S. N., & Yusup, J. (2021). Komitmen Profesional Dan Sensitivitas Etis Dalam Intensi Melakukan Whistleblowing. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 522–543.

<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4524>

Bakar, F. D., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Pengaruh Komitmen Profesional, Locus of Control dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Terhadap Whistleblowing. *E-Jra*, 08(01), 1–13.

Baptista, S. R., Banda, F. L., & Londa, Y. (2021). Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Whistleblowing Intention: Locus of Control sebagai Variabel Moderating (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Flores). *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(2), 1–12.

Brody, R. G., Gupta, G., & White, T. (2020). Whistleblowing in India: evidence from accounting students and professionals. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(1), 126–146.

<https://doi.org/10.1108/IJAIM-01-2019-0001>

Dewi, N. K. A. R., & Dewi, I. G. A. A. P. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Sensitivitas Etika Terhadap Intensi Dalam Melakukan Whistleblowing: Studi Kasus Pada Badan Pengelola Keuangan



Dan Aset Daerah (Bpkad) Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2141>

Elias, R.Z. 2008. Auditing Students' Professional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 23 No. 3.

Essera, F. A., & Djefris, D. (2022). Jurnal Akuntansi , Bisnis dan Ekonomi Indonesia Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi , Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 86–91.

Fajar Satrya, I., Helmy, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Komitmen Profesional Dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat Whistleblowing Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1863–1880. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.181>

Forsyth, D.R. 1980. A Taxonomy of Ethical Ideologies. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 39 (1): 175-184.

Hala, Y. (2020). Pengaruh Komitmen Profesional Dan Locus of Control Terhadap Intensitas Melakukan Whistleblowing Dengan Sensitivitas Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomika*, 4(1), 1–13.

Hanif, R. A., & Odiatma, D. F. (2017). Jurnal Politeknik Caltex Riau Pengaruh Lingkungan Etika Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing Dengan Locus

of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 10(2), 61–69. Retrieved from <http://jurnal.pcr.ac.id>

Hardianto, D. (2019). Analisis Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Serta Hubungannya dengan Whistleblowing (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Akuntansi*, 53(9), 63–77.

Imlabla, F. I., Ahuluheluw, N., & Temalagi, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 109–118.  
<https://doi.org/10.32815/ristansi.v2i1.459>

Irjanti, F. A. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi, Orientasi Etika Idealisme dan Orientasi Etika Relativisme Terhadap Minat Melakukan Whistleblowing (Studi Empiris Pada PT.Telkomsel Provinsi Riau). *JOM Fekon*, 4(2), 7969-7980.

Janitra, wimpi abhirama. (2017). SKPD Pekanbaru City). *JOM Fekon*, Vol. 4, 1208–1222.

Joneta, C. (2016). Pengaruh komitmen profesional dan pertimbangan etis terhadap intensi melakukan whistleblowing. *JOM Fekon*, 3(1), 735–748.

Katarina Siena Meme Ema Langoday. (2021). Pengaruh Whistleblowing system dan Perilaku Etis Terhadap Pencegahan Fraud, 127.

- Lasmini, N. N., & Ramantha, I. W. (2019). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Pada Perilaku Whistleblowing. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayanan*, 10(8), 1209–1236.
- Lee, G., & Xiao, X. (2018). Whistleblowing on accounting-related misconduct: A synthesis of the literature. *Journal of Accounting Literature*, 41(March), 22–46. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2018.03.003>
- Mahmudah, H. (2018). Pengaruh Komitmen Profesi, Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Dan Ethical Climate Principle Terhadap Niat Whistleblowing. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 165–176. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i2.1161>
- May-Amy, Y. C., Han-Rashwin, L. Y., & Carter, S. (2020). Antecedents of company secretaries' behaviour and their relationship and effect on intended whistleblowing. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(5), 837–861. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2019-0308>
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). For love or money: investigating the love of money, Machiavellianism and accounting students' ethical perception. *Journal of International Education in Business*.
- Mela, N. F., Zarefar, A., & Andreas. (2016). The Relationship of Professional Commitment of Auditing Student and Anticipatory Socialization toward Whistleblowing Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219(January 2017), 507–512. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.027>

- Mukhlisiah, R., Suhairi, S., & Syofriyeni, N. (2020). Pengaruh Etika Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing Dengan Retaliasi Sebagai Variabel Moderating. *IJAcc*, 1(1), 60–77. <https://doi.org/10.33050/jakbi.v1i1.1381>
- Pangesti, S. N. dan S. R. (2017). Pengaruh Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Whistleblowing. *E-Proceeding Og Management*, 4(3), 2750–2761.
- Purwati, A. A. dan. (2017). Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, dan Sosialisasi Antisipatif terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing pada Kecurangan Akademik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Putri, A.E., Ferdawati, & Meuthia, R.F. (2022) Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Profesional terhadap Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*.
- Raharjo, Ferri Dwi. (2020). “Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Whistleblowing Internal Dengan Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi Persepsi Karyawan Di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.” *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 15 (2): 103–16.
- Rizkyta, A. F., & Widajantie, T. D. (2022). Pengaru Etika, Komitmen Profesional, Sosialisasi Antipasif Dan Locus Of Control Mhasiswa Akuntansi Terhadap

- Perilaku Wistleblowing Annisa. *JIMAT : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 637–646.
- Sheehan, Norman T, & Joseph A Schmidt (2019). “Preparing Accounting Students for Ethical Decision Making : Developing Individual Codes of Conduct Based on Personal Values “. *Journal of Accounting Education*, Vol. 33, 183-197.
- Tuanakotta, T. M. (2019). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif (Ed Ke-2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Vivianita, A., & Indudewi, D. (2019). Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v20i1.12.29>
- Wardani, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Whistleblowing) Akademik. *Tegal*, 1–53. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/335075057.pdf>
- Winardi, R. D., Mustikarini, A., & Anggraeni, M. A. (2017). Academic Dishonesty Among Accounting Students: Some Indonesian Evidence. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 142–164. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.08>
- Wijaya, S. (2022). Ironi Pendidikan jadi lahan korupsi. [antikorupsi.org](https://antikorupsi.org/id/ironi-pendidikan-jadi-lahan-korupsi). <https://antikorupsi.org/id/ironi-pendidikan-jadi-lahan-korupsi>

- Yulianaputri, evayanti (2022). Kecurangan akademik tindakan plagiarism yang menjadi bibit korupsi di kalangan mahasiswa. <https://www.kompasiana.com/evayantiyulianaputri7918/6363916e08a8b56d9f284c32/kecurangan-akademik-tindakan-plagiarisme-yang-menjadi-bibit-korupsi-di-kalangan-mahasiswa?page=all>
- Yusra, M., Yunita, N. A., & Nurhasanah, N. (2021). Analisis Perbedaan Komitmen Profesional Dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Bidikmisi Dan Non-Bidikmisi Pada Hubungannya Dengan Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i1.3546>
- Yusril, M., Tjan, J. S., & Abduh, M. (2021). Pengaruh Komitmen Profesional , Sosialisasi Antisipatif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindakan Whistleblowing Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi Author. *CESJ: Center of Economic Students Journal*, 4(2).

# LAMPIRAN

### Lampiran 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul Proposal	X											
2.	Penyusunan Proposal		X			X		X	X	X	X	X	X
3.	Konsultasi		X		X		X	X		X		X	
4.	Revisi Proposal												
5.	Seminar Proposal												
6.	Pengumpulan Data												
7.	Analisis Data												
8.	Penulisan Akhir Skripsi												
9.	Munaqosah												
10.	Revisi Skripsi												

No.	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul Proposal																
2.	Penyusunan Proposal																
3.	Konsultasi				X			X									
4.	Revisi Proposal					X	X		X	X							
5.	Seminar Proposal			X													
6.	Pengumpulan Data					X	X										
7.	Analisis Data							X	X								
8.	Penulisan Akhir Skripsi									X	X						
9.	Munaqosah													X			
10.	Revisi Skripsi														X		



## Lampiran 2 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax. (0271) 782774

Nomor : B-3429/Un.20/F.IV.1/PP.00.9/11/2022 Sukoharjo, 10 November 2022  
Lamp. :  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta memohon izin penelitian atas :

Nama : DIKA NIKMAHTUL KUSNAH  
NIM : 195221213  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Penelitian : PENGARUH ETIKA, KOMITMEN PROFESIONAL, SOSIALISASI ANTIPASIF, DAN LOCUS OF CONTROL MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PERILAKU WHISTLEBLOWING  
Waktu : 1 (satu) bulan sejak surat permohonan ini dikeluarkan

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

Dr. Awan Kostrad Diharto, S.E. M.Ag  
NIP. 19651225200003 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta;
2. Arsip.

### Lampiran 3 Kuisisioner Penelitian

**KUISISIONER**  
**PENGARUH ETIKA IDEALISME, KOMITMEN**  
**PROFESIONAL, SOSIALISASI ANTIPASIF, DAN *LOCUS OF CONTROL***  
**MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP *INTENTIONS TO***  
***WHISTLEBLOWING***

Yth. Saudara/I Responden Bersama

Saya:

Nama : Dika Nikmahtul Kusnah

Nim : 195221213

Memohon kesediaan saudara/I untuk mengisi kuisisioner saya dalam rangka pelaksanaan penelitian saya sebagai syarat menyelesaikan Pendidikan sarjana program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Keberhasilan ini sangat bergantung pada partisipan saudara/I dalam menjawab kuisisioner demi kepentingan penelitian maka seluruh data responden akan dijamin kerahasiaannya. Sehubungan hal tersebut maka saudara/I mengisi sesuai dengan kondisi saudara/I rasakan. Atas partisipasi dan kerjasamanya saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Dika Nikmahtul Kusnah

### Data Responden

**Petunjuk :** Mohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi dan memberikan tanda check list (v) pada pertanyaan berikut ini :

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :  Laki- Laki  Perempuan

Umur :  18- 20 Tahun  21-22 Tahun  ≥ 23 Tahun

Angkatan :  2019  2020  2021  
 2022

Karir Yang saudara inginkan setelah lulus:

- Akuntan Manajemen (industri)
- Internal
- Akuntan Pendidik
- Akuntan Publik ( Konsultan, Perpajakan, Auditor)
- Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)
- Karir Non Akuntansi/ lain-lain sebutkan.....

### Kuisisioner Penelitian

#### I. Daftar pernyataan untuk variabel etika idealisme

Etika Idealisme merupakan keyakinan seseorang untuk terhadap moral dan nilai nilai tertentu di masyarakat yang berlaku secara mutlak tanpa pengecualian.

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Seseorang harus memastikan bahwa tindakan yang ia lakukan tidak menyakiti orang lain.					
2.	Merugikan orang lain akan selalu menjadi tindakan yang salah, meskipun tindakan tersebut dapat menguntungkan bagi kita.					
3.	Apabila suatu tindakan merugikan orang lain yang tidak bersalah, maka tindakan tersebut seharusnya tidak dilakukan.					
4.	Tindakan bermoral adalah tindakan yang mendekati sempurna.					
5.	Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan.					

Sumber: kuisisioner penelitian Erlita (2018)

#### II. Daftar pernyataan untuk variabel Komitmen Profesional

Komitmen profesional merupakan tingkat loyalitas individu pada profesi yang dijalannya meliputi rasa tanggung jawab, berorientasi pada tujuan dan mempertahankan nilai nilai yang diyakini profesi tersebut.

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
6.	Saya bangga menjadi mahasiswa akuntansi					
7.	Saya berusaha membangun karir sebagai seorang akuntan profesional sejak kuliah.					
8.	Saya patuh terhadap peraturan-peraturan kampus untuk menjaga nama baik universitas.					

9.	Bagi saya menekuni program studi Akuntansi merupakan suatu pencapaian yang baik.					
10.	Saya sangat memperhatikan perkembangan karir profesi Akuntansi.					

Sumber: Kuisisioner penelitian Mela (2016)

### III. Daftar pernyataan untuk variabel Sosialisasi Antipasif

Sosialisasi antipasif merupakan proses pembentukan sikap, keyakinan, dan pandangan tertentu terhadap suatu kelompok/komunitas sebelum menjadi kelompok/komunitas tersebut.

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
11.	Saya mampu berfungsi secara optimal dalam menempuh Pendidikan Akuntansi.					
12.	Saya mendapatkan pemahaman etika profesi di beberapa mata kuliah sebagai bekal untuk menekuni profesi Akuntansi.					
13.	Lingkungan sekitar saya mendukung saya dalam meraih cita-cita.					
14.	Saya yakin selalu ada solusi di setiap masalah yang terjadi saat saya menempuh Pendidikan Akuntansi.					
15.	Saya berusaha keras megembangkan potensi sebagai seorang akuntan sejak mulai kuliah.					

Sumber : kuisisioner penelitian Mela (2016)

### IV. Daftar pernyataan untuk Variabel *Locus Of control*

*Locus Of Control* merupakan keyakinan seseorang menegnai kejadian dalam kehidupan merupakan hasil tindakan sendiri, kemampuan individual, dan perilaku yang mereka buat.

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS

16.	Saya mampu mengerjakan tugas dengan baik asalkan saya berusaha dengan sungguh-sungguh.					
17.	Saya yakin dapat mengendalikan tujuan hidup yang sudah saya tentukan.					
18.	Untuk mempermudah menyelesaikan tugas, sebelumnya saya membuat beberapa perencanaan.					
19.	Saya mendapatkan imbalan sesuai dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas yang baik.					
20.	Saya akan bertanggung jawab pada setiap keputusan yang saya ambil.					

Sumber: Kuisisioner penelitian Joneta (2016)

#### V. Kuisisioner variable niat melakukan *Whistleblowing*

Suatu keadaan dimana seseorang ingin melakukan tindakan *whistleblowing*. *Whistleblowing* merupakan pelaporan tindak kecurangan, praktik ilegal atau tindakan melanggar hukum yang terjadi dalam organisasi atau suatu lembaga.

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
21.	Saya berniat untuk melaporkan kecurangan yang benar-benar saya lihat dan terbukti.					
22.	Saya tertarik untuk menjadi orang yang bisa melaporkan dan membuktikan kecurangan yang benar-benar saya lihat dan terbukti.					
23.	Saya ingin terlibat menjadi <i>whistle blower</i> (pelapor tindak kecurangan), yakni orang-orang yang selalu tidak tahan terhadap kecurangan sehingga ingin segera lapor agar dapat terselesaikan.					

Sumber: Kuisisioner penelitian Aliyah, 2015

**Lampiran 4 Data Penelitian**

Timest amp	Nama Lengkap	Jenis Kelami n	Us ia	Tahun Angka tan	Karir Yang saudara inginkan setelah lulus:	1 2 3 4 5					1 2 3 4 5					1 2 3 4 5					1 2 3 4 5					1 2 3		
						05/03/2 023 18.40	Fivi Afivah	Peremp uan	21	2019	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
05/03/2 023 18.53	Endah Kurniawati	Peremp uan	23	2019	Internal	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
05/03/2 023 21.25	Octa	Peremp uan	22	2019	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	4	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
05/03/2 023 21.26	Sri setiyaningsi h	Peremp uan	22	2019	Akuntan Manajemen (industri)	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
05/03/2 023 21.30	Miftachul Putri A.R	Peremp uan	21	2019	Karir Non Akuntansi	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5
05/03/2 023 21.38	Anisa Mayasari	Peremp uan	22	2019	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
05/03/2 023 21.41	Ruri	Peremp uan	22	2019	Akuntan Publik ( Konsultan,	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3

					Perpajakan, Auditor)																															
05/03/2 023 21.43	Arum	Peremp uan	22	2019	Karir Non Akuntansi	5	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
05/03/2 023 21.53	Vera Putri Sagita	Peremp uan	22	2019	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
05/03/2 023 21.58	Meilina Zuana Ashari	Peremp uan	21	2019	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3			
05/03/2 023 22.01	Rima Ratih W	Peremp uan	23	2019	Akuntan Manajemen (industri)	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5			
05/03/2 023 22.02	Rofi'ah Ratna Adilah	Peremp uan	21	2019	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
05/03/2 023 22.02	Intan	Peremp uan	22	2019	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
05/03/2 023 22.50	SALLSA BILLA TASKYA FADILLA	Peremp uan	20	2020	Akuntan Manajemen (industri)	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3



05/03/2023.02	Andika Febriyanti	Perempuan	20	2020	Internal	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
05/03/2023.03	Tata	Perempuan	22	2019	Karir Non Akuntansi	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3
05/03/2023.05	Renda Ayu Sekar Asmara	Perempuan	22	2019	Akuntan Manajemen (industri)	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
05/03/2023.18	Frizky Arshinata	Perempuan	22	2019	Akuntan Manajemen (industri)	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3
05/03/2023.26	Betha Dwi Kusumawati	Perempuan	22	2019	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
06/03/2023.00.05	Amelia Fitri Rahmawati	Perempuan	22	2019	Akuntan Manajemen (industri)	5	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
06/03/2023.00.12	Lalang	Laki-laki	21	2019	Berwirausaha	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
06/03/2023.01.02	Latifah Permatasari	Perempuan	22	2019	Internal	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
06/03/2023.01.07	Ardela Nur Rahma Dewi	Perempuan	20	2020	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
06/03/2023.01.10	Hikmah	Perempuan	23	2019	Karir Non Akuntansi	4	3	4	3	4	4	3	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4

06/03/2023 01.42	Annisa Firli Mariska	Perempuan	19	2020	Akuntan Manajemen (industri)	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
06/03/2023 02.43	Lilis Septiyaning sih	Perempuan	22	2019	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
06/03/2023 02.47	Agustina	Perempuan	21	2019	Akuntan Manajemen (industri)	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
06/03/2023 03.31	Nina Mutiara	Perempuan	22	2019	Akuntan Manajemen (industri)	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
06/03/2023 03.43	Anita Sulistyowati	Perempuan	20	2020	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4
06/03/2023 03.45	Adisya putri salsabila	Perempuan	18	2022	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3
06/03/2023 03.52	Muhammad Husnan	Laki-laki	18	2022	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
06/03/2023 03.58	MUHAMAT AJI BIMATARA	Laki-laki	18	2022	Akuntan pendidik /bisnis ternak / budidaya	5	5	5	4	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4

06/03/2023 04.15	Faisah	Perempuan	21	2019	Internal	4	4	4	3	4	3	3	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	3	4
06/03/2023 04.48	Arum	Perempuan	21	2019	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3
06/03/2023 06.19	Alif Wulan Setiana	Perempuan	21	2019	Karir Non Akuntansi	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
06/03/2023 07.38	Habib Dwi Saksono	Laki-laki	22	2019	Karir Non Akuntansi	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4
06/03/2023 08.07	Dwi Utari Noer Hikmawati	Perempuan	18	2022	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
06/03/2023 08.09	Annisa Agustin	Perempuan	22	2019	Karir Non Akuntansi	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	4
06/03/2023 09.14	Wahyu listiawati	Perempuan	19	2022	Internal	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
06/03/2023 19.30	Dila Nur Widya Wati	Perempuan	22	2019	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	4	5	3	4	3	5	5	3	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	3	5	5
07/03/2023 01.36	Fardha Dwi Arfiyani	Perempuan	22	2019, 2022	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5

07/03/2023 10.19	Sefita Dwika Sari	Perempuan	19	2021	Akuntan Manajemen (industri)	5	5	5	4	4	5	3	5	5	3	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
07/03/2023 22.18	Septi Wahyu Lestari	Perempuan	22	2019	Akuntan Pendidik	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
09/03/2023 08.49	Rizania Alfiah	Perempuan	20	2020	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	5	5	5	4	5	4	3	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
09/03/2023 22.20	Indin Afriyani	Perempuan	20	2020	Karir Non Akuntansi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
09/03/2023 22.43	Nurul Khasanah	Perempuan	20	2020	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
09/03/2023 22.44	Rofiana	Perempuan	20	2020	Akuntan Manajemen (industri)	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
09/03/2023 22.56	Setiyorining sih	Perempuan	21	2020	Akuntan Manajemen (industri)	5	2	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	4
09/03/2023 23.06	Mira Reiva Geya Yulianti	Perempuan	21	2020	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
09/03/2023 23.08	Anna Zukhrufah Susilowati	Laki-laki	20	2020	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5

					(Pemerintahan, IAI)																									
09/03/2023.24	anisa may putri	Perempuan	20	2020	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	5	2	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3
09/03/2023.26	sania	Perempuan	21	2019	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	5	5	5	5	3	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
09/03/2023.29	Alifah Kamilia Nisri Nasari	Perempuan	22	2020	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	
09/03/2023.30	MASRURI	Laki-laki	23	2020	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
09/03/2023.34	Afifah Farah Rizky	Perempuan	21	2020	Karir Non Akuntansi	4	5	5	4	5	3	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
09/03/2023.45	dita fatma yanti	Perempuan	19	2020	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
09/03/2023.52	Anggun Rahmadani	Perempuan	20	2020	Akuntan Manajemen (industri)	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	3	3	4	
09/03/2023.56	Eriza Salma Nabila	Perempuan	21	2020	Akuntan Manajemen (industri)	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4

10/03/2023 00.02	El Syifa Aulia	Perempuan	20	2020	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
10/03/2023 00.47	Rizka Rahmawati	Perempuan	21	2020	Karir Non Akuntansi	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
10/03/2023 00.55	Dewi Ayu Rismawati	Perempuan	21	2020	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	5	5	4	5
10/03/2023 01.40	Mufid Amjad Dwi Putra	Laki-laki	20	2020	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	3
10/03/2023 02.32	TRI ANISA	Perempuan	21	2020	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5
10/03/2023 02.44	Faiz Fillah Abdullah	Laki-laki	20	2020	Internal	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3
10/03/2023 03.37	Enggar Apriyani	Perempuan	21	2020	Akuntan Manajemen (industri)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10/03/2023 05.01	Alvina Poppy Rahmawati	Perempuan	21	2020	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4

10/03/2023 06.23	Noviana Tri Astutik	Perempuan	20	2020	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
10/03/2023 06.29	Suratin Fatimah Zahro	Perempuan	20	2020	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4
10/03/2023 06.38	Khaira Luh Duati	Perempuan	21	2020	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10/03/2023 08.25	Isnaini Nur Khasanah	Perempuan	20	2020	Akuntan Manajemen (industri)	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4
10/03/2023 09.26	Zahra salsabila	Perempuan	18	2022	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	4	3	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5
10/03/2023 09.34	Anis Mahmudah	Perempuan	18	2022	Akuntan Manajemen (industri)	4	5	5	4	5	3	3	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
10/03/2023 11.48	Fingki Anggraini	Perempuan	21	2020	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4
10/03/2023 20.11	Setyowati	Perempuan	19	2022	Karir Non Akuntansi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

10/03/2023 21.49	Fariq Syadzali	Laki-laki	21	2020	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	4	4	5	4	3	3	3	5	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4
10/03/2023 21.56	Fatinah Tuffahati Zuhro	Perempuan	20	2020	Karir Non Akuntansi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10/03/2023 23.11	Ayu Septiyaningsih	Perempuan	20	2021	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10/03/2023 23.43	Aqila Armiana	Perempuan	22	2021	Akuntan Pendidik	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
10/03/2023 23.46	Naditya Faniarizta	Perempuan	21	2020	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
11/03/2023 06.48	LUTFI'AH MIFTAHUL JANNAH	Perempuan	19	2022	Karir Non Akuntansi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11/03/2023 06.52	Fifi Sisilia	Perempuan	18	2022	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
11/03/2023 07.08	Sarah Adila	Perempuan	19	2022	Pengusaha	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
11/03/2023 07.09	Etika Putri Dameswari	Perempuan	18	2022	Wirausaha/interpreneur	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	3



11/03/2023 07.30	Nani Nurul Hanifah	Perempuan	18	2022	Akuntan Manajemen (industri)	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
11/03/2023 07.31	Fahrul Rozi	Laki-laki	21	2021	Karir Non Akuntansi	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
11/03/2023 07.35	TITIS MAWAR NINGTYAS	Perempuan	18	2022	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	4	3	5	3	5	4	4	5	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
11/03/2023 07.39	Selvi Meiyana	Perempuan	18	2022	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
11/03/2023 08.02	Febrian Deka Anggraeni	Perempuan	19	2022	Internal	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4
11/03/2023 17.38	Siti Wasitoh	Perempuan	18	2022	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	5	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3
11/03/2023 22.53	Dwi Apriliya	Perempuan	18	2022	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3
12/03/2023 04.10	Hemi Rahmawati	Perempuan	20	2021	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	5	4	5	3	5	3	4	3	4	3	3	4	4	5	3	5	3	3	3	5	3	4	4
12/03/2023 07.28	Fhatimah Nur Prawati	Perempuan	19	2021	Akuntan Manajemen (industri)	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

12/03/2023 08.36	Franssiska Mutiara Saei	Perempuan	21	2020	Akuntan Manajemen (industri)	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
12/03/2023 08.38	INDRIYANI	Perempuan	20	2021	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4
12/03/2023 08.48	Risma DSP	Perempuan	19	2021	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4
12/03/2023 09.02	Luthfiah Tsaniyah	Perempuan	19	2021	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
12/03/2023 09.02	Putri Juniarti	Perempuan	20	2021	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3
12/03/2023 10.02	Kurnia Siwi Utami	Perempuan	19	2021	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	5	5	5	5
12/03/2023 10.41	Nata Kurnia	Perempuan	19	2021	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4

12/03/2023 12.57	Umi rosidah	Perempuan	20	2021	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
12/03/2023 19.59	Yuni	Perempuan	20	2021	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4
12/03/2023 21.08	Syifa Nabila Safitri	Perempuan	19	2021	Belum tau	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13/03/2023 00.03	Yuni Lestari	Perempuan	19	2021	Akuntan Manajemen (industri)	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13/03/2023 02.29	Dewi Khalisningsih	Perempuan	21	2020	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba (Pemerintahan, IAI)	5	5	5	4	5	4	3	4	4	3	4	3	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5
13/03/2023 11.38	Irfan Nurkholis	Laki-laki	28	2022	Karir Non Akuntansi	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4
17/03/2023 22.02	Wafi Luthfiyatuzaahroh	Perempuan	20	2021	Internal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4
19/03/2023 09.50	Esmawati	Perempuan	20	2020	Akuntan Publik (Konsultan, Perpajakan, Auditor)	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
01/04/2023 19.52	Rantiariusza Empat Yisrianamula	Perempuan	21	2020	Pemerintahan, Akuntansi Nirlaba	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4



Lampiran 5 Uji Validitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Etika idealisme
X1.1	Pearson Correlation	1	,163	,461**	,347**	,355**	,699**
	Sig. (2-tailed)		,118	,000	,001	,000	,000
	N	93	93	93	93	93	93
X1.2	Pearson Correlation	,163	1	,254*	,328**	,132	,554**
	Sig. (2-tailed)	,118		,014	,001	,208	,000
	N	93	93	93	93	93	93
X1.3	Pearson Correlation	,461**	,254*	1	,165	,200	,616**
	Sig. (2-tailed)	,000	,014		,114	,054	,000
	N	93	93	93	93	93	93
X1.4	Pearson Correlation	,347**	,328**	,165	1	,189	,635**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,114		,069	,000
	N	93	93	93	93	93	93
X1.5	Pearson Correlation	,355**	,132	,200	,189	1	,668**
	Sig. (2-tailed)	,000	,208	,054	,069		,000
	N	93	93	93	93	93	93
Etika idealisme	Pearson Correlation	,699**	,554**	,616**	,635**	,668**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	93	93	93	93	93	93

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil Uji Validitas Komitmen profesional

**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Komitmen profesional
X2.1	Pearson Correlation	1	,398**	,418**	,286**	,236*	,692**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,005	,023	,000
	N	93	93	93	93	93	93
X2.2	Pearson Correlation	,398**	1	,247*	,355**	,414**	,709**
	Sig. (2-tailed)	,000		,017	,000	,000	,000
	N	93	93	93	93	93	93
X2.3	Pearson Correlation	,418**	,247*	1	,536**	,336**	,712**
	Sig. (2-tailed)	,000	,017		,000	,001	,000
	N	93	93	93	93	93	93
X2.4	Pearson Correlation	,286**	,355**	,536**	1	,246*	,658**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,000		,017	,000
	N	93	93	93	93	93	93
X2.5	Pearson Correlation	,236*	,414**	,336**	,246*	1	,677**
	Sig. (2-tailed)	,023	,000	,001	,017		,000
	N	93	93	93	93	93	93
Komitmen profesional	Pearson Correlation	,692**	,709**	,712**	,658**	,677**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	93	93	93	93	93	93

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil uji Validitas sosialisasi antipasif

## Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Sosialisasi antipasif
X3.1	Pearson Correlation	1	,438**	,331**	,251*	,440**	,715**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,015	,000	,000
	N	93	93	93	93	93	93
X3.2	Pearson Correlation	,438**	1	,159	,369**	,286**	,614**
	Sig. (2-tailed)	,000		,129	,000	,005	,000
	N	93	93	93	93	93	93
X3.3	Pearson Correlation	,331**	,159	1	,374**	,383**	,700**
	Sig. (2-tailed)	,001	,129		,000	,000	,000
	N	93	93	93	93	93	93
X3.4	Pearson Correlation	,251*	,369**	,374**	1	,339**	,665**
	Sig. (2-tailed)	,015	,000	,000		,001	,000
	N	93	93	93	93	93	93
X3.5	Pearson Correlation	,440**	,286**	,383**	,339**	1	,724**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,001		,000
	N	93	93	93	93	93	93
Sosialisasi antipasif	Pearson Correlation	,715**	,614**	,700**	,665**	,724**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	93	93	93	93	93	93

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil Uji validitas Locus of Control

**Correlations**

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Locus of control
X4.1	Pearson Correlation	1	,271**	,302**	,269**	,241*	,577**
	Sig. (2-tailed)		,009	,003	,009	,020	,000
	N	93	93	93	93	93	93
X4.2	Pearson Correlation	,271**	1	,539**	,430**	,421**	,742**
	Sig. (2-tailed)	,009		,000	,000	,000	,000
	N	93	93	93	93	93	93
X4.3	Pearson Correlation	,302**	,539**	1	,543**	,377**	,781**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000		,000	,000	,000
	N	93	93	93	93	93	93
X4.4	Pearson Correlation	,269**	,430**	,543**	1	,513**	,785**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000		,000	,000
	N	93	93	93	93	93	93
X4.5	Pearson Correlation	,241*	,421**	,377**	,513**	1	,691**
	Sig. (2-tailed)	,020	,000	,000	,000		,000
	N	93	93	93	93	93	93
Locus of control	Pearson Correlation	,577**	,742**	,781**	,785**	,691**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	93	93	93	93	93	93

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Hasil Uji validitas Niat melakukan whistleblowing

**Correlations**

		Y1	Y2	Y3	Niat melakukan whistleblowi ng
Y1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1  93	,590**  93	,560**  93	,834**  93
Y2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,590**  93	1  93	,685**  93	,880**  93
Y3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,560**  93	,685**  93	1  93	,868**  93
Niat melakukan whistleblowing	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,834**  93	,880**  93	,868**  93	1  93

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 6 Uji Reliabilitas

### Uji Reliabilitas Etika idealism

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	93	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	93	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,612	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	16,99	3,011	,525	,495
X1.2	17,23	3,285	,317	,582
X1.3	17,17	3,101	,384	,551
X1.4	17,51	2,948	,369	,557
X1.5	17,52	2,622	,316	,610

### Uji Reliabilitas Komitmen Profesional

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	93	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	93	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,718	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	16,81	3,223	,462	,678
X2.2	16,94	3,257	,506	,659
X2.3	16,72	3,356	,534	,650
X2.4	16,75	3,623	,488	,672
X2.5	16,96	3,216	,425	,697

Uji Reliabilitas sosialisasi antipasif

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	93	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	93	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	17,00	2,870	,518	,646
X3.2	16,76	3,270	,423	,684

X3.3	16,80	2,730	,442	,685
X3.4	16,56	3,075	,469	,667
X3.5	16,80	2,817	,523	,643

Uji Reliabilitas Locus of control

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	93	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	93	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	16,63	3,452	,349	,779
X4.2	16,95	3,030	,570	,706
X4.3	16,96	2,868	,618	,687
X4.4	17,06	2,757	,607	,691
X4.5	16,78	3,301	,530	,723

Uji Reliabilitas Niat melakukan whistleblowing

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	93	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0

Total	93	100,0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	3

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	8,09	1,275	,626	,813
Y2	8,12	1,192	,722	,718
Y3	8,10	1,219	,697	,742

Statistik deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika idealisme	93	16	25	21,60	2,065
Komitmen profesional	93	17	25	21,04	2,206
Sosialisasi antipasif	93	17	25	20,98	2,075
Locus of control	93	17	25	21,10	2,132
Niat melakukan whistleblowing	93	9	15	12,15	1,594
Valid N (listwise)	93				

Lampiran 7

Hasil Uji Asumsi klasik  
Uji Normalitas

### Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,21200462
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,067
	Positive	,043
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

#### Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,221	1,007		1,212	,229		
Etika idealisme	,036	,046	,100	,780	,437	,681	1,469
Komitmen profesional	-,013	,053	-,037	-,239	,811	,462	2,166
Sosialisasi antipasif	,017	,053	,046	,320	,750	,533	1,875
Locus of control	-,052	,052	-,143	-1,004	,318	,550	1,817

a. Dependent Variable: Abs\_RES

## Uji multikoloniaritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,459	1,738		-,840	,403		
Etika idealisme	,161	,079	,196	2,029	,046	,681	1,469
Komitmen profesional	,256	,092	,328	2,789	,006	,462	2,166
Sosialisasi antipasif	,037	,092	,044	,406	,686	,533	1,875
Locus of control	,192	,089	,230	2,142	,035	,550	1,817

a. Dependent Variable: Niat melakukan whistleblowing

## Lampiran 8 Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Locus of control, Etika idealisme, Sosialisasi antipasif, Komitmen profesional <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: Niat melakukan whistleblowing

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663 <sup>a</sup>	,440	,414	1,239

a. Predictors: (Constant), Locus of control, Etika idealisme, Sosialisasi antipasif, Komitmen profesional

b. Dependent Variable: Niat melakukan whistleblowing

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105,974	4	26,494	17,252	,000 <sup>b</sup>
	Residual	135,144	88	1,536		
	Total	241,118	92			

a. Dependent Variable: Niat melakukan whistleblowing

b. Predictors: (Constant), Locus of control, Etika idealisme, Sosialisasi antipasif, Komitmen profesional



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,459	1,738		-,840	,403		
Etika idealisme	,161	,079	,196	2,029	,046	,681	1,469
Komitmen profesional	,256	,092	,328	2,789	,006	,462	2,166
Sosialisasi antipasif	,037	,092	,044	,406	,686	,533	1,875
Locus of control	,192	,089	,230	2,142	,035	,550	1,817

a. Dependent Variable: Niat melakukan whistleblowing

### Lampiran 9 Uji Ketepatan Model

Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F) dan Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663 <sup>a</sup>	,440	,414	1,239

a. Predictors: (Constant), Locus of control, Etika idealisme, Sosialisasi antipasif, Komitmen profesi

b. Dependent Variable: Niat melakukan whistleblowing

Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105,974	4	26,494	17,252	,000 <sup>b</sup>
	Residual	135,144	88	1,536		
	Total	241,118	92			

a. Dependent Variable: Niat melakukan whistleblowing

b. Predictors: (Constant), Locus of control, Etika idealisme, Sosialisasi antipasif, Komitmen profesional

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,459	1,738		-,840	,403		
Etika idealisme	,161	,079	,196	2,029	,046	,681	1,469
Komitmen profesional	,256	,092	,328	2,789	,006	,462	2,166
Sosialisasi antipasif	,037	,092	,044	,406	,686	,533	1,875
Locus of control	,192	,089	,230	2,142	,035	,550	1,817

a. Dependent Variable: Niat melakukan whistleblowing

**Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup**

Daftar Riwayat hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama Lengkap : Dika Nikmahtul Kusnah  
Tempat tanggal lahir : Sragen, 29 Juni 2001  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Karang dowo Rt 26, Kecik, Tanon, Sragen  
No. Telp. : 0822 4271 9268  
Email : [Dikaakusna@gmail.com](mailto:Dikaakusna@gmail.com)

**Pendidikan Formal**

1. 2007-2008 TK PERTIWI II KECIK
2. 2008-2013 SD N KECIK 3
3. 2013-2016 SMP N 2 SIDOHARJO
4. 2016-2019 SMK MUHAMMADIYAH 4 SRAGEN
5. 2019- 2023 UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

## LAMPIRAN 11 BUKTI PLAGIASI

### Bukti cek plagiasi

cek plagiasi			
ORIGINALITY REPORT			
<b>29%</b>	<b>31%</b>	<b>10%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source		16%
2	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source		4%
3	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source		2%
4	<a href="http://jimfeb.ub.ac.id">jimfeb.ub.ac.id</a> Internet Source		2%
5	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source		2%
6	<a href="http://e-journal.uniflor.ac.id">e-journal.uniflor.ac.id</a> Internet Source		1%
7	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source		1%
8	<a href="http://jurnal.fe.umi.ac.id">jurnal.fe.umi.ac.id</a> Internet Source		1%
9	<a href="http://akuntansi.pnp.ac.id">akuntansi.pnp.ac.id</a> Internet Source		1%
10	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper		1%
11	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source		1%